

PENGARUH KESADARAN LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP RAMAH LINGKUNGAN PADA WARGA PEMUKIMAN KUMUH DI DKI JAKARTA



**CHAIRUNNISA
1125106054
PSIKOLOGI**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Pesryaratan dalam Mendapatkan
Gelara Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERASITAS NEGER JAKARTA
2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN KOMISIS PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap
Ramah Lingkungan Pada Warga Pemukimah Kumuh
di DKI Jakarta Jakarta”

Nama Mahasiswa : Chairunnisa

No. Registrasi : 1125106054

Jurusan : Psikologi

Tanggal Ujian : 13 Juni 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Gumgum Gumelar, M. Si

Iriani Indri Hapsari, M.Psi

NIP. 197704242006041001

NIP. 1981076200812203

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		
Prof. Yufiarti, M. Psi (Ketua Penguji)		
Winda Dewi Listyasari, M.Pd (Anggota)		
Herwindo Hariwibowo, Ph.D (Anggota)		

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Chairunnisa
Nomor Registrasi : 1125106054
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap Ramah Lingkungan di DKI Jakarta”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2014
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 6 Juni 2014
Yang Membuat Pernyataan

Chairunnisa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASISKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisa
NIM : 1125106054
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap Ramah Lingkungan di DKI Jakarta”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada tanggal :
Yang menyatakan

(Chairunnisa)

Chairunnisa. Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap Ramah Lingkungan Pada Warga Pemukim Kumuh di DKI Jakarta. Skripsi. Jakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2014.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada pemukiman kumuh di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kesadaran lingkungan diukur dengan menggunakan skala kesadaran lingkungan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan acuan teoritik Partanen-Hertell dkk, sedangkan sikap ramah lingkungan diukur dengan menggunakan skala kesadaran lingkungan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori sikap Azwar. Responden penelitian ini berjumlah 196 orang yang tinggal di pemukiman kumuh di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada pemukiman kumuh di DKI Jakarta ($F = 153,16$ dengan $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran lingkungan maka sikap ramah lingkungannya akan semakin tinggi pula. Kesadaran lingkungan memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan sebesar 43,8%, sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor luar selain kesadaran lingkungan.

Kata Kunci: kesadaran lingkungan, sikap ramah lingkungan, pemukiman kumuh,

ABSTRACT

Chairunnisa. *The Effect of Environmental Awareness Toward Environmental Attitude in DKI Jakarta.* Undergraduate Thesis. Jakarta: Major of Psychology, Faculty of Education, State University of Jakarta, 2014.

This study was conducted to determine the effect of environmental awareness toward environmental attitude in DKI Jakarta slum areas. This research uses quantitative method. Environmental awareness was measured using a scale of environmental awareness scale that created by the researcher based on the teoritical framework by Partanen-Hertell et all, while environmental attitude is measured based on attitude teoritical framework by Azwar. The number of respondents in this research is 196 people who lives in slum areas in DKI Jakarta. The result of this research shows that environmental awareness has an effect on environmental attitude in DKI Jakarta slum areas ($F = 153.16$ with $p = 0.000$). It means that higher environmental awareness causes higher environmental attitude. Environmental awareness has an effect of 43.8% towards environmental attitude, while the rest 56.2% is affected by external factors other than Environmental awareness.

Keywords: Environmental awareness, environmental attitude, slum areas

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, kebaikan, dan semua keluarbiasaannya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi dengan judul “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Sikap Ramah Lingkungan di DKI Jakarta”.

Peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, yaitu sebagai berikut:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Jakarta.
2. Dr. Asep Supena, M.Psi selaku pembantu dekan yang telah memberikan kelancaran akademik.
3. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi, selaku Ketua Jurusan Psikologi UNJ yang telah memberikan kelancaran akademik dan proses perijinan penelitian peneliti.
4. Bapak Gumgum Gumelar, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, dan menyediakan waktunya untuk direpotkan dalam proses pengerjaan skripsi ini
5. Staff tata usaha Psikologi UNJ. Pak Udin, Pak Sanusi, dan Mas Adul atas bantuannya selama penulis menjalani proses perkuliahan.
6. Keluarga kecil dengan hati yang besar. Orang tua terbaik bernama Mahmud dan Nurlailah. Dua orang luar biasa yang memberikan dukungan dan perhatiannya yang selalu berlebihan tanpa pernah diminta. Semoga skripsi ini bisa membuat kebahagiaan kecil untuk kalian. Untuk Hisyam, Kaafie, dan Nadhira, terima kasih sudah menjadi adik-adik yang baik dan selalu bisa menentramkan hati.
7. Teman-teman yang menamakan grup WhatsApp dengan nama Genggos. *I do love you, guys.*
8. Teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, Vin Ilmi, Ayuza Vania, Listya Arawinda, dan Riska Wijayanti.
9. Responden yang dengan keluasan hati dan keluangan waktunya yang mau menyempatkan diri untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Semoga Allah memberikan surga kepada kalian karena sudah membantu memudahkan urusan orang lain.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Kita adalah tuan untuk diri kita sendiri”

Sebuah persembahan untuk orang-orang yang berteman dengan senja dan malam. Orang-orang yang percaya dengan kekuatan dalam dirinya. Orang-orang yang percaya bahwa Allah pasti akan memberikan jalan untuk setiap apa yang diusahakan.

Juni, 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISIS PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASISKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Identifikasi Masalah.....	6
1. 3 Pembatasan Masalah	7
1. 4 Rumusan Masalah	7
1. 5 Tujuan Penelitian	7
1. 6 Manfaat Penelitian	7

1. 6. 1	Secara Teoritis	7
1. 6. 2	Secara Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		9
2. 1	Hakikat Kesadaran Lingkungan	9
2. 1. 1	Pengertian Kesadaran Lingkungan	9
2. 1. 2	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesadaran Lingkungan....	11
2. 1. 3	Tahap Pengembangan Kesadaran Lingkungan	13
2. 2	Hakikat Sikap	15
2. 2. 1	Pengertian Sikap	15
2. 2. 2	Komponen Sikap	16
2. 2. 3	Faktor yang Memengaruhi Sikap	17
2. 2. 4. 1	Sikap Ramah Lingkungan	17
2. 3	Hakikat Sampah	18
2. 3. 1	Pengertian Sampah.....	18
2. 3. 2	Pengelolaan Sampah	18
2. 4	Hakikat Pemukiman Kumuh.....	19
2. 4. 1	Pengertian Pemukiman Kumuh.....	19
2. 4. 2	Ciri-ciri Pemukiman Kumuh.....	19
2. 5	Tinjauan Pustaka Hubungan Antar Variabel	20
2. 6	Kerangka Konseptual.....	21
2. 7	Hipotesis Penelitian	22

2. 8 Hasil Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3. 1 Tipe Penelitian	24
3. 2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian	25
3. 2. 1 Identifikasi Variabel	25
3. 2. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	25
3. 3 Populasi dan Sampel.....	26
3. 3. 1 Populasi	26
3. 3. 2 Sampel	26
3. 3. 3 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3. 4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3. 4. 1 Konstruk Teoritik	28
3. 4. 2 Validitas dan Reliabilitas	32
3. 5 Analisis Data.....	38
3. 6 Perumusan Hipotesis Penelitian	39
3. 6. 1 Hipotesis Konseptual.....	39
3. 6. 2 Hipotesis Operasional	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4. 1 Gambaran Subyek Penelitian	41
4. 1. 1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin ..	41
4. 1. 2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia	42

4. 1. 3	Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
4. 1. 4	Gambaran Subyek Penelitian Domisili Tempat Tinggal	44
4. 2	Prosedur Penelitian	45
4. 2. 1	Persiapan Penelitian	45
4. 2. 2	Pelaksanaan Penelitian.....	46
4. 3	Hasil Analisis Data Penelitian	46
4. 3. 1	Data Deskriptif Kesadaran Lingkungan.....	46
4. 3. 2	Data Deskriptif Sikap Ramah Lingkungan.....	47
4. 3. 3	Uji Normalitas.....	47
4. 3. 4	Uji Linieritas.....	48
4. 3. 5	Uji Korelasi.....	49
4. 3. 6	Uji Hipotesis	49
4. 4	Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		60
5. 3	Saran	62
a.	Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	62
b.	Bagi Warga di Pemukiman Kumuh	62
c.	Bagi Penelitian Selanjutnya	62
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN.....		67

Lampiran 1: KUESIONER UJI COBA	67
Lampiran 2: KUESIONER FINAL	81
Lampiran 3: Hasil Uji Coba Skala Kesadaran Lingkungan dan Skala Sikap Ramah Lingkungan.....	91
Lampiran 4: Hasil Uji Analisis Data.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Skor Kesadaran Lingkungan dan Sikap Ramah Lingkungan	27
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kesadaran Lingkungan	28
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Sikap Ramah Lingkungan	29
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Kesadaran Lingkungan Hasil Diskriminasi Aitem	31
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Skala Kesadaran Lingkungan Final	33
Tabel 3. 6 <i>Blueprint</i> Sikap Ramah Lingkungan Hasil Diskriminasi Aitem	34
Tabel 3. 7 <i>Blueprint</i> Skala Sikap Ramah Lingkungan Final	35
Tabel 3. 8 Kaidah Reliabilitas Guilford	35
Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian	38
Tabel 4.2 Distribusi Usia Subyek Penelitian	39
Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Subyek Penelitian	40
Tabel 4. 4 Gambaran Subyek Penelitian Domisili Tempat Tinggal	41
Tabel 4. 5 Deskriptif Data Kesadaran Lingkungan	43
Tabel 4. 6 Deskriptif Data Sikap Ramah Lingkungan	44
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Data Kesadaran Lingkungan	44
Tabel 4. 8 Uji Normalitas Data Sikap Ramah Lingkungan	45
Tabel 4. 9 Uji Linieritas	45
Tabel 4. 10 Uji Korelasi Antar Variabel	46
Tabel 4. 11 Uji Korelasi Antar Variabel	46
Tabel 4. 12 Tabel <i>Model Summary</i>	47
Tabel 4. 13 Koefisien Persamaan Regresi Penelitian	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Praktik Model Kesadaran Lingkungan oleh Partanen-Hertell	11
Bagan 2.2 Elemen Motivasi	21

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Gambaran Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Diagram 4. 2 Gambaran Subyek Berdasarkan Usia	40
Diagram 4.3 Gambaran Subyek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
Diagram 4. 4 Gambaran Subyek Berdasarkan Domisili	42

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara. Setiap warga negara dijamin untuk mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup.

Pada kenyataannya, lingkungan yang baik dan sehat belum menjadi hak setiap warga negara. Persoalan-persoalan yang menyangkut masalah lingkungan ini kemudian disebut sebagai masalah-masalah lingkungan. Masalah lingkungan menjadi serius karena dalam memanfaatkan lingkungan alam untuk kepentingannya, manusia kurang memerhatikan kepentingan alam itu sendiri (Sarwono, 1992). Menurut Charles H. Southwide (Sarwono, 1992), salah satu masalah yang dihadapi manusia dalam hubungan dengan lingkungan alamnya adalah penggunaan dan penyalahgunaan tanah yang menyebabkan erosi, banjir, sampah padat, dan lingkungan kota penuh bangunan beton yang tidak memungkinkan resapan air tanah. Di Indonesia, masalah lingkungan yang terkesan berlarut-larut dan belum terselesaikan dengan baik adalah masalah sampah.

Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Volume sampah di Indonesia pada 2012 adalah 490.000 ton per hari atau 178.850.000 ton setahun (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012). Dari jumlah total sampah tersebut, lebih dari 50 persen merupakan sampah rumah tangga. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) (2012, dalam SLHI, 2012) mencatat volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik

setiap hari, namun hanya 42 persen yang bisa terangkut dan diolah dengan baik (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012). Sampah yang tidak diangkut setiap hari mencapai 348.000 meter atau sekitar 300.000 ton diurus masyarakat secara swadaya, atau tercecer dan secara sistematis terbangun ke mana saja.

Sebagai kota dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012), DKI Jakarta dipastikan memiliki jumlah sampah rumah tangga yang lebih banyak dibandingkan dengan kota lainnya. Terlebih di pemukiman kumuh (*slum area*) yang belum mempunyai sistem pengolahan sampah yang baik. Berkembangnya pusat kota seperti Jakarta diiringi dengan tumbuhnya daerah kumuh (*slum*) pada akhirnya menyebabkan jumlah penduduk yang jauh melebihi daya tampung kota. Sehingga kemudian terjadilah kepadatan penduduk (*density*) yang berlebihan (Sarwono, 1992).

Salah satu ciri dari pemukiman kumuh adalah kebiasaan membuang sampah langsung ke sungai (Baharudin, 2009). Imbas dari perilaku membuang sampah sembarangan ini adalah banjir yang menggenangi ibukota, Januari 2014 lalu. Sebagai contoh, Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat menyisakan tumpukkan sampah di bantaran Kali Cengkareng Drain dan Kali Apuran (Moan, 2014). Sampah-sampah itu sebagian besar merupakan sampah sisa banjir serta sampah rumah tangga yang sengaja diletakkan menunggu diangkut petugas. Menurut Yenny, Ketua RW 07, sampah-sampah itu berasal dari warga luar RW 07 yang membuang sampah sambil melintas menggunakan kendaraan.

Istiqomah (2009) menyebutkan bahwa salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan kota adalah sampah. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan (Wibowo, 2009). Menjadi hal yang wajar apabila sampah menjadi masalah ke tiga terbesar di DKI Jakarta yang menuntut penyelesaian mengingat banyaknya jumlah penduduk yang sebanding dengan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan (Badan

Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2013). Di Indonesia, penduduk rata-rata menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012). Sementara itu penduduk di DKI Jakarta berjumlah 9,768,250 per Desember 2013 dan dipastikan akan bertambah setiap tahunnya (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil - Kementrian Dalam Negeri, 2014).

Banyaknya jumlah sampah bukan menjadi masalah yang besar selama sampah tersebut dikelola secara tepat. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sampah masih menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang belum menemukan penyelesaiannya. Paradigma pengelolaan sampah kumpul-angkut-buang yang ditetapkan melalui UU No. 18 tahun 2008 dinilai sudah tidak efektif. Sembilan puluh persen dari keseluruhan produksi sampah belum mengalami proses daur ulang (Nugraha, 2011). Pemprov masih mengandalkan pemusnahan dengan *landfilling* pada sebuah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Damanhuri, 2006). Sistem ini masih jauh dari kata layak dan pada akhirnya menimbulkan bencana seperti yang terjadi pada kasus longsornya bukit sampah di Leuwigajah, Cimahi pada tahun 2005, sehingga tanggal 12 Februari ditetapkan sebagai Hari Peduli Sampah.

Selain pengelolaan sampah yang belum efektif, perilaku individu untuk membuang sampah sembarangan juga menjadi masalah sehari-hari. Mulai dari membuang sampah-sampah kecil sembarangan ke jalan (misalnya, bungkus makanan, bekas air mineral, puntung rokok), menumpuk sampah rumah tangga dalam jumlah besar, sampai dengan membiarkan sampah pedagang kaki lima (PKL) di trotoar jalan (misalnya: Pasar Palmerah dan Kebayoran Lama).

Berdasarkan masalah-masalah di atas, warga tidak bisa begitu saja menyerahkan sepenuhnya masalah sampah kepada pemerintah. Prof. Dr. Enri Damanhuri dari FTSL ITB mengatakan bahwa kemampuan pengelola kota menangani sampahnya dalam 10 tahun terakhir cenderung menurun, antara lain karena era otonomi dan kemampuan pembiayaan yang rendah (Damanhuri, 2006). Dana yang dikeluarkan Pemprov DKI Jakarta sebesar 1,3

trilyun untuk untuk membiayai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan program pembangunan berwawasan lingkungan hidup diakui masih tidak cukup untuk mengatasi masalah sampah (Kementerian Keuangan dalam SLHD, 2013). Secara tidak langsung individu dituntut untuk turut ikut campur tangan untuk membantu penyelesaiannya.

Environmental Attitude atau sikap ramah lingkungan dianggap mampu menjadi salah satu solusi untuk menyikapi masalah pembuangan sampah dan pengelolaan sampah yang belum tepat. Sikap adalah pandangan individu mengenai suatu hal atau kecenderungan untuk berperilaku seperti pandangannya (Kokkinen, 2013). Sikap ramah lingkungan ini nantinya diharapkan dapat membentuk suatu pola perilaku yang menetap untuk hidup dengan cara yang ramah lingkungan.

Gaya hidup yang ramah lingkungan mencakup semua hal penting yang berhubungan dengan sikap dan pola konsumsi yang bersifat ramah lingkungan (Kementerian Kehutanan, 2012). Gaya hidup ini merupakan satu bentuk sikap dan pilihan yang dapat dilakukan oleh individu dengan cara menggunakan produk yang ramah lingkungan sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat berpartisipasi menjaga kualitas lingkungan agar tidak menjadi lebih buruk.

Sebuah penelitian di Finlandia dan Republik Ceko mengemukakan bahwa dalam manajemen lingkungan, faktor yang paling penting adalah faktor manusia, bukan teknologi atau regulasi yang dapat meminimalisasi sampah (Olgyaiova, Pongracz, Mikkola, Skapa, & Keiski, 2005). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa sikap seseorang untuk melindungi lingkungan adalah hal yang paling memengaruhi. Sehingga dalam menyikapi masalah sampah, bukan secanggih apa teknologi yang digunakan, melainkan kebijaksanaan dari masing-masing individu untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah secermat mungkin.

Menurut Istiqomah (2009), perilaku tidak terbentuk dengan sendirinya tapi terbentuk melalui proses pembelajaran. Untuk mewujudkan perilaku yang ramah lingkungan, individu diharapkan memiliki pengetahuan tentang masalah lingkungan, tindakan tepat apa yang harus dimiliki, dan yang paling

penting adalah keinginan dan hasrat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian, yaitu sikap, *locus of control*, dan rasa tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa sikap ramah lingkungan harus dipelajari, dibentuk, dan dikembangkan agar seorang individu memiliki perilaku yang diharapkan.

R. G. Barker (dalam Sarwono, 1992) berpendapat bahwa tingkah laku tidak hanya ditentukan oleh lingkungan atau sebaliknya. Dua hal tersebut saling menentukan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hubungan ini kemudian disebut sebagai *two way streets* atau *ecological interdependencies* (Sarwono, 1992). Menurut teori Barker, untuk meramalkan dan menimbulkan atau mencegah timbulnya tingkah laku tertentu sangat diperlukan pengetahuan dan penanganan terhadap pola tingkah laku tersebut. Seperti misalnya untuk mengajak individu agar mengelola sampah dengan cara 3R, tidak mungkin hanya menggambarkan keuntungan ekonomisnya saja, tetapi harus dibangun suatu sistem tertentu yang secara khusus diciptakan dan mendorong individu untuk melakukan pengelolaan sampah dengan cara 3R untuk keberlangsungan hidup dalam jangka waktu yang lama. Sistem nilai seperti inilah yang kemudian akan mempengaruhi timbulnya pola tingkah laku baku (Sarwono, 1992).

Terkait hal tersebut, Menteri Negara Lingkungan Hidup, Prof. DR. Balthasar Kambuaya, MBA menyebutkan, bahwa PP No. 81 Tahun 2012 akan mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang bertumpu pada penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam rangka penghematan sumber daya alam, penghematan energi, pengembangan energi alternatif dari pengolahan sampah, perlindungan lingkungan, dan pengendalian pencemaran (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Amanat dari peraturan pemerintah ini adalah individu diharapkan mulai menerapkan 3R dalam lingkup kecil kehidupan sehari-hari, yaitu rumah tangga.

Hampir semua pembentukan perilaku manusia, termasuk perilaku terhadap lingkungan (yang kemudian berkembang menjadi *lifestyles*) bergerak dari pemahaman, sikap, dan berujung pada perilaku terbuka (Wimbarti, 2011). *Environmental Awareness* atau kesadaran lingkungan dapat menjadi jembatan antara pemahaman, pengetahuan, dan awal munculnya sikap ramah

lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah kemampuan seseorang untuk menyadari hubungan antara aktifitas manusia dengan keadaan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat (Potabenko, 2004). Adanya kesadaran pada diri individu untuk bersikap diharapkan mampu membuat individu bertindak dengan cara yang ramah lingkungan.

Untuk menumbuhkembangkan sikap ramah lingkungan, kesadaran akan pentingnya hidup di lingkungan yang sehat dan bersih adalah hal yang utama. Menurut Dr. M. Bahri Ghazali (1996, dalam Bangka Pos, 2007) kesadaran lingkungan merupakan syarat mutlak bagi pengembangan lingkungan secara efektif. Yang artinya adalah bahwa kesadaran lingkungan wajib dimiliki pada masing-masing individu agar pengembangan lingkungan ke arah yang lebih baik dapat tercapai. Dimulai dari memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan, sikap ramah lingkungan diharapkan dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah sampah di DKI Jakarta.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan-penjelasan di atas, maka penulistertarik untuk melihat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan di DKI Jakarta khususnya pada perilaku individu dalam membuang sampah pada tempatnya di pemukiman kumuh (*slum area*). Hal ini menjadi penting mengingat belum ada penelitian sejenis yang memiliki fokus pada masalah lingkungan dan kepadatan penduduk di DKI Jakarta. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah kecil untuk mengurangi masalah lingkungan, khususnya di DKI Jakarta.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat hubungan kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta dalam membuang sampah pada tempatnya?

- b. Apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya?
- c. Faktor-faktor apakah yang paling memengaruhi kesadaran lingkungan warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta?
- d. Faktor-faktor apakah yang paling memengaruhi sikap ramah lingkungan warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta?
- e. Apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta?

1. 3 Pembatasan Masalah

Penelitian yang hendak dilakukan hanya akan membatasi pada “Apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta?”

1. 4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta?”

1. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada pemukiman kumuh di DKI Jakarta?

1. 6 Manfaat Penelitian

1. 6. 1 Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu psikologi terutama psikologi lingkungan, khususnya dalam memperkaya literatur ilmiah tentang kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan.

1. 6. 2 Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

- Bagi Instansi Terkait

Menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi instansi terkait, khususnya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan yang positif pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta untuk berperilaku ramah lingkungan

- Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Hakikat Kesadaran Lingkungan

2. 1. 1 Pengertian Kesadaran Lingkungan

Environmental awareness atau kesadaran lingkungan (Kokkinen, 2013) dapat didefinisikan sebagai keadaan sadar, memiliki pengetahuan tentang lingkungan, dan sadar akan lingkungan sekitar dimana masyarakat tinggal dan bekerja, dan cenderung untuk mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang lain. Menurut Potabenko (2004), kesadaran lingkungan adalah kemampuan seseorang untuk menyadari hubungan antara aktifitas manusia dengan keadaan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat.

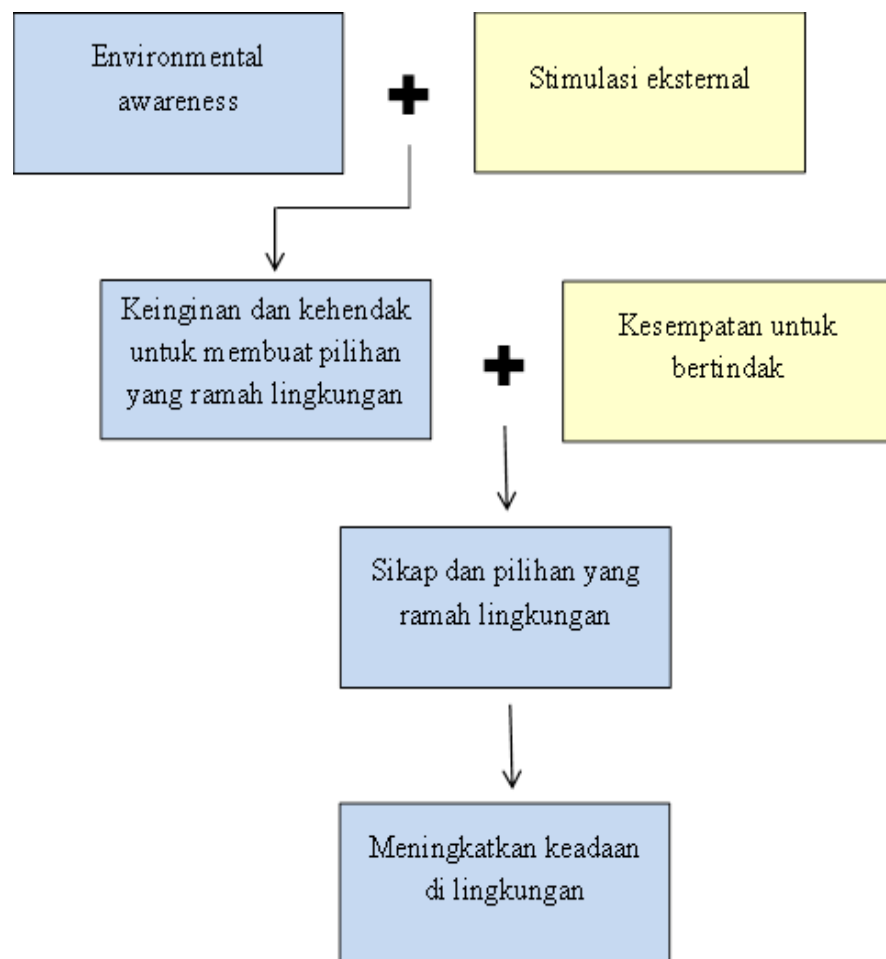
Menurut Emil Salim (1982, dalam Neolaka 2008), kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia, agar mencintai tanah air yang adil, makmur, serta utuh lestari. Selanjutnya dikatakan bahwa sadar lingkungan ini mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan adalah sebuah keadaan sadar pada individu untuk melakukan tindakan dengan cara yang ramah lingkungan.

Tingkat tinggi dari kesadaran lingkungan yang dimiliki memungkinkan individu untuk membuat pilihan secara sadar ketika bertindak dengan cara yang ramah lingkungan (Olgyaiová, 2005). Menurut Potabenko (2004), ciri-ciri utama dari konsep kesadaran lingkungan yaitu; peduli terhadap lingkungan, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber kerusakan lingkungan, memiliki pengetahuan lingkungan yang aman

dan sehat, merasa bertanggung jawab dalam mencegah kerusakan lingkungan dan menentang kegiatan yang merusak lingkungan serta berkarya terhadap lingkungan dan yang terakhir bersedia ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

Bagan 2.1 Praktik Model Kesadaran Lingkungan oleh Partanen-Hertell



Kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup karena kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan, sehingga muncul berbagai aksi menentang kebijaksanaan yang tidak berwawasan lingkungan (Swan dan Stapp, 1974). Kesadaran lingkungan merupakan hal yang perlu ditumbuhkan kembangkan untuk membentuk sikap positif terhadap lingkungan. Orang yang memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih.

Krech and Crutfield (1985) menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terjadi sebagai akibat berkembangnya pemahaman terhadap lingkungan itu sendiri ataupun akibat terjadinya perubahan kebutuhan nilai-nilai yang dianut, sikap dan karakteristik individu.

2. 1. 2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah kombinasi dari motivasi, pengetahuan, dan keahlian (Partanen-Hertell, Harju-Autti, Kreft-Burman, & Pemberton, Raising Environmental Awareness in the Baltic Sea Area, 1999). Tiga elemen ini kemudian menjadi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran individu seseorang.

a. Motivasi

Motivasi adalah berusaha memperbaiki lingkungan yang berdasarkan dari nilai dan sikap (Kokkinen, 2013). Motivasi berdasarkan penilaian pribadi dan sikap seseorang, termasuk kekhawatiran tentang masalah lingkungan dan pemahaman akan tanggung jawabnya (Harju-Autti, 2013). Aspek-aspek motivasi menurut Kokkinen (2013):

- Memiliki perhatian pada masalah lingkungan
- Memiliki pemahaman akan kekuatan diri sendiri
- Memahami tanggung jawab akan tindakan yang dilakukannya
- Memiliki kesediaan untuk bertindak

b. *Environmental knowledge*

Environmental knowledge atau pengetahuan tentang lingkungan didefinisikan secara sederhana sebagai pengenalan terhadap fakta, kebenaran, dan prinsip-prinsip (Kokkinen, 2013). Pengetahuan tentang lingkungan termasuk di dalamnya informasi mengenai masalah lingkungan dan pengetahuan mengenai sebab-akibat dari masalah lingkungan tersebut (Harju-Autti, 2013). Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang lingkungannya sebagai sumber untuk mengembangkan kesadaran lingkungannya. Aspek-aspek pengetahuan tentang lingkungan menurut Kokkinen (2013):

- Memiliki informasi mengenai permasalahan lingkungan
- Memiliki pengetahuan tentang hubungan sebab-akibat dari sebuah masalah lingkungan
- Memiliki informasi tentang kemungkinan pengadaan kegiatan ramah lingkungan

c. *Skills*

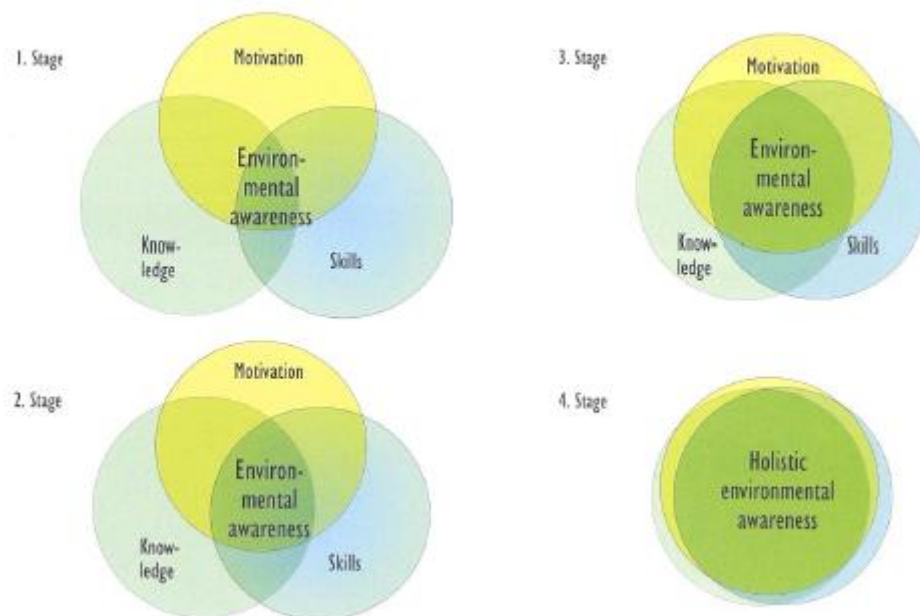
Skills atau keahlian dan kemampuan untuk melakukan tindakan adalah kemampuan personal untuk bertindak dalam level yang berbeda: pengolahan sampah, transportasi, edukasi, aktifitas politik, dan lain-lainnya (Harju-Autti, 2013). Meskipun seseorang memiliki motivasi untuk bersikap ramah lingkungan dan memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan, ia mungkin tidak mampu untuk bersikap ramah lingkungan karena tidak memiliki keahlian. Keahlian dan kemampuan untuk bertindak dalam koridor yang dapat membuat perubahan pada lingkungan dibutuhkan untuk memunculkan sikap ramah lingkungan. Misalnya, keahlian untuk mempelajari kemampuan praktis yang sesuai seperti *recycling*, menggunakan kembali barang-barang bekas, dan menghemat pemakaian barang-barang. Aspek-aspek keahlian menurut Kokkinen (2013):

- Mampu untuk bertindak dalam level yang berbeda: penanganan sampah, pemakaian transportasi, edukasi, dan aktivitas politik

- Mampu bertindak di bidang yang berbeda: rumah tangga, pekerjaan, waktu senggang, dan hobi (kegemaran)
- Mampu mengubah tindakan menjadi sesuatu yang rutin
- Mampu mengubah tindakan menjadi perilaku karena ada faktor luar

2. 1. 3 Tahap Pengembangan Kesadaran Lingkungan

Bagan 2.2 Bagan Pengembangan Kesadaran Lingkungan Model Partanen-Hertell dkk, 1999



Ada empat tahap yang mencerminkan seseorang telah memiliki kesadaran lingkungan (Partanen-Hertell, Harju-Autti, Kreft-Burman, & Pemberton, Raising Environmental Awareness in the Baltic Sea Area, 1999):

- Pada tahap pertama, motivasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan keahlian masih berdasarkan kekhawatiran akan kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang lingkungan yang mereka tahu masih terbatas. Individu belum menyadari efek dari pilihan atau tindakan yang mereka lakukan terhadap lingkungan dan individu merasa orang lain

yang harus menjaga lingkungan. Seperti misalnya seseorang membuang sampah pada tempatnya agar dirinya tidak terkena penyakit dan mengharapkan petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan di jalan-jalan.

- b. Pada tahap kedua, pembuat keputusan dari semua lapisan masyarakat mulai menyadari bahwa mungkin bagi mereka untuk mempengaruhi lingkungan. Pada tahap ini individu mulai sadar akan fakta-fakta mengenai masalah lingkungan dan meningkatkan perasaan mereka untuk bertanggung jawab dan motivasi mereka untuk melakukan tindakan, meskipun harapan akan bantuan dari pihak luar masih kuat. Stimulus eksternal atau bahkan tekanan sering muncul untuk mempercepat perubahan yang menguntungkan. Kesadaran lingkungan mulai mengubah karakter seseorang secara khusus dan secara bertahap menjadi bagian yang lebih alami dalam tingkat publik dan profesional. Sebagai contoh, seseorang yang mulai sadar akan pentingnya membuang sampah di tempatnya namun diawali akan ketakutannya terkena denda jika ketahuan membuang sampah sembarangan.
- c. Pada tahap ke tiga, terdapat pandangan yang menyeluruh dari individu. Yaitu pandangan akan sebuah kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang profesional. Hal ini terjadi berdasarkan pemahaman bahwa kesejahteraan masyarakat tergantung pada keadaan atau kerusakan lingkungannya. Sebagai akibatnya, ada kebutuhan dalam diri individu untuk mendukung lingkungannya dalam aktivitas lingkungan. Kesadaran lingkungan dan kekhawatirannya juga semakin diharapkan secara sosial dari seorang individu sebagai aspek penting yang membentuk kepribadiannya.
- d. Pada tahap terakhir, kesadaran lingkungan menjadi bagian integral dari keahlian profesional dan dalam setiap pilihan sehari-harinya. Nilai individu atau masyarakat tidak lagi berdasarkan dari pemakaian konsumsi dari sumber-sumber alam, tapi mereka sudah mulai mengarahkannya pada kesejahteraan individu secara umum. Ketergantungan dengan lingkungan alam bukan lagi diterima sebagai

pandangan hubungan antara manusia-lingkungan lagi, tapi keterkaitan antara kedua-duanya. Hidup mulai berjalan seimbang dan umat manusia menyadari memiliki lingkungan secara keseluruhan.

2. 2 Hakikat Sikap

2. 2. 1 Pengertian Sikap

Pengertian sikap menurut Thurstone (dalam Walgito, 2003):

"An attitude as the degree of positive or negative affect associated with some psychological object. By psychological object Thrustone means any symbol, phrase, slogan person, institution, ideal, or idea. Toward which people can differ with respect to positive or negative affect."

Thurstone memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Rokeach (1968:112, dalam Walgito, 2003) memberikan pengertian tentang sikap sebagai berikut:

"An attitude is a relativity enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some preferential manner."

Dari pengertian tersebut bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Menurut Ajzen (Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Azwar 2008), mendefinisikan sikap sebagai predisposisi yang dipelajari individu untuk memberikan respon suka atau tidak suka secara konsisten terhadap objek sikap. Respon suka atau tidak suka merupakan hasil proses evaluasi terhadap keyakinan-keyakinan (beliefs) individu terhadap objek sikap.

Dari penjabaran yang diberikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah respon yang diberikan individu pada suatu objek yang dihadapinya.

2. 2. 2 **Komponen Sikap**

Menurut Azwar (2013) struktur sikap mengandung tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Komponen Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan persepsi, kepercayaan, stereotype yang berhubungan dengan objek sikap.
- b. Komponen Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Menurut Katz (dalam Walgito, 2003) sikap mempunyai empat fungsi yaitu

- a. Fungsi Instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat
Fungsi ini adalah berkaitan dengan sarana-tujuan. Sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila objek sikap dapat membantu dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut, demikian sebaliknya. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi manfaat (utility) dan sebagai fungsi penyesuaian karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan secara baik terhadap sekitarnya.
- b. Fungsi pertahanan ego
Sikap yang diambil oleh seseorang untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang ketika terancam keadaan dirinya atau egonya.
- c. Fungsi ekspresi nilai
Sikap pada diri seseorang dapat digunakan untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan demikian sistem nilai pada individu dapat dilihat dari sikap yang diambil.

d. Fungsi Pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.

2. 2. 3 Faktor yang Memengaruhi Sikap

Determinan yang mempengaruhi sikap menurut Walgito (2003) diantaranya:

- a. Faktor fisiologis dimana usia dan kesehatan mempengaruhi sikap individu.
- b. Faktor pengalaman langsung individu terhadap objek sikap.
- c. Faktor kerangka acuan yang berperan terhadap objek sikap. Bila kerangka acuan tidak sesuai dengan objek sikap, maka individu akan mempunyai sikap yang negatif terhadap objek sikap tersebut.
- d. Faktor komunikasi sosial. Komunikasi sosial berupa informasi dari seseorang kepada orang lain yang dapat menyebabkan perubahan sikap.

2. 2. 4. 1 Sikap Ramah Lingkungan

Environmental Attitude atau sikap ramah lingkungan menurut Milfont dan Duckitt (2010, dalam (Cho, Thyroff, Rapert, Park, & Lee, 2013) didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi lingkungan alam dengan derajat yang disukai atau tidak disukai. Sikap ramah lingkungan menurut Rashid (2009, dalam (Cho, Thyroff, Rapert, Park, & Lee, 2013) adalah kumpulan kepercayaan, pengaruh, dan intensi perilaku yang dipegang pada diri individu dalam memandang aktifitas atau isu yang berhubungan dengan lingkungan. Fernandez-Manzanal dkk

mendefinisikan sikap ramah lingkungan sebagai pemahaman positif dalam satu set kepercayaan, ketertarikan, atau aturan yang memengaruhi tindakan yang ramah lingkungan (Fernandez-Manzanal, Rodriguez-Barreiro, & Carrasquer, 2007). Sementara itu menurut Miranti (2012), sikap ramah lingkungan adalah penilaian kognitif terhadap nilai-nilai pelestarian lingkungan.

Sikap ramah lingkungan berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan di atas dapat disimpulkan sebagai respon yang muncul pada diri seseorang ketika dihadapkan pada isu-isu lingkungan.

Gaya hidup yang ramah lingkungan mencakup semua hal penting yang berhubungan dengan sikap dan pola konsumsi yang bersifat ramah lingkungan (Kementerian Kehutanan, 2012). Gaya hidup ini merupakan satu bentuk sikap dan pilihan yang dapat dilakukan oleh individu dengan cara menggunakan produk yang ramah lingkungan sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat berpartisipasi menjaga kualitas lingkungan agar tidak menjadi lebih buruk.

2. 3 Hakikat Sampah

2. 3. 1 Pengertian Sampah

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

2. 3. 2 Pengelolaan Sampah

Di dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Konsep pengelolaan sampah dengan 3R (*reduce, reuse, dan Recycling*):

a. *Reduce*

Pengurangan (reduksi) sampah menjadi prioritas utama dalam mengurangi timbulnya sampah, dan ini hanya dapat dilakukan bila

penghasil sampah itu sendiri menyadarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi pola konsumsi

b. *Reuse*

Menggunakan kembali sampah atau barang yang sudah tidak dipakai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara membeli barang-barang yang dapat didaur ulang dari awal atau menggunakan kembali sampah untuk fungsi yang berbeda. Sebagai contoh: membeli botol minum, menggunakan botol bekas untuk pot tanaman

c. *Recycle*

Proses mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang baru. Proses ini membutuhkan keahlian dan waktu. Seperti: mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos dan mendaur ulang koran bekas menjadi kertas baru.

2. 4 Hakikat Pemukiman Kumuh

2. 4. 1 Pengertian Pemukiman Kumuh

Slum area atau pemukiman kumuh adalah kondisi pemukiman yang di dalam satu rumah (rumah-rumah petak, dan hunian liar), ditempati banyak orang bahkan terdiri dari beberapa kepala rumah tangga (Baharudin, 2009). Pemukiman kumuh pada umumnya berpenduduk sekitar 300 jiwa/hektar. Rapoport (1969, (Baharudin, 2009) kemudian menggambarkan pemukiman kumuh sebagai suatu permukiman yang relatif besar, padat dan permanen, yang terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial.

2. 4. 2 Ciri-ciri Pemukiman Kumuh

Parsudi Suparlan (1990, dalam (Baharudin, 2009), bahwa yang menjadi ciri-ciri dari permukiman kumuh yaitu:

- a. Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai
- b. Kondisi hunian rumah dan pemukiman serta penggunaan ruang-ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin

- c. Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya

Pemukiman kumuh merupakan suatu satuan-satuan komunitas yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai:

- a. Sebuah komunitas tunggal, berada di tanah milik Negara dan karena itu dapat digolongkan sebagai hunian liar.
- b. Satuan komunitas tunggal yang merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW
- c. Sebuah satuan komunitas tunggal yang terwujud sebagai sebuah RT atau RW atau bahkan terwujud sebagai sebuah kelurahan, dan bukan hunian liar

2. 5 Tinjauan Pustaka Hubungan Antar Variabel

Menurut Potabenko (2004), kesadaran lingkungan adalah kemampuan seseorang untuk menyadari hubungan antara aktifitas manusia dengan keadaan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Kesadaran lingkungan muncul sebagai akibat dari adanya motivasi, pengetahuan, dan keahlian yang terintegrasi dengan baik oleh individu. Sehingga secara sadar individu mengetahui sebab-akibat dari apa yang dilakukannya.

Kesadaran lingkungan ini kemudian memberikan sikap yang positif terhadap lingkungan dan memunculkan sikap ramah lingkungan. Istiqomah Wibowo (2009) dalam jurnalnya yang berjudul Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan menyebutkan bahwa salah satu faktor internal individu yang memengaruhi sikap ramah lingkungan adalah adanya awareness (kesadaran).

Individu yang memiliki sikap ramah lingkungan yang baik digambarkan sebagai seseorang yang mencapai mencapai tahap ke empat

dalam model Partanen-Hertell, dkk (1999) sebagai orang yang sudah mencapai tahap ke empat dalam pengembangan kesadaran lingkungan.

2. 6 Kerangka Konseptual

Pembentukan sikap merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal pada diri individu. Salah satu faktor internal yang memengaruhi pembentukan sikap ramah lingkungan adalah kesadaran lingkungan yang dimiliki seseorang. Kesadaran lingkungan merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat motivasi individu yang bisa bersifat internal maupun eksternal, memiliki pengetahuan tentang lingkungan, dan keahlian yang dimiliki individu sehingga ia bisa melakukan perilaku yang ramah lingkungan secara konkret.

Kesadaran lingkungan yang tertanam pada diri seseorang berperan penting terhadap pembentukan sikap yang positif terhadap lingkungan. Orang yang memiliki kesadaran lingkungan yang positif akan memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan. Sikap yang positif dapat ditunjukkan dengan ketertarikannya pada isu-isu lingkungan, usahanya untuk mencari tahu tindakan apa yang dapat dia lakukan, dan meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk terus bersikap positif terhadap lingkungan. Secara sadar ia akan berperilaku untuk membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Sementara orang yang memiliki kesadaran lingkungan yang rendah akan bersikap sebaliknya.

Terkait dengan pemukiman kumuh di Jakarta yang dianggap menjadi penyumbang sampah rumah tangga yang paling banyak, kesadaran lingkungan merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk sebanding dengan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan pada warga di pemukiman kumuh dapat meningkatkan sikap ramah lingkungan. Sehingga, masalah sampah sedikit banyak dapat teratasi dengan baik.

Bagan 2. 3 Kerangka Konseptual



2. 7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta.

2. 8 Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan oleh Istiqomah Wibowo Tahun 2009 dalam Makara, Sosial Humaniora, Vol. 13, No. 1

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pola perilaku kebersihan masyarakat perkotaan dalam kondisilingkungan bersih dan kotor. Gambaran pola perilaku kebersihan tersebut bermanfaat dalam

memberikan sumbangan teoritik berupa model yang dapat menjelaskan tentang pola perilaku kebersihan di suatu wilayah, yang mengarah pada munculnya kondisi lingkungan yang bersih atau kotor. Faktor-faktor psikologis yang berasal dari individu pelaku dan faktor sosiofisik yang terkait dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan intervensi secara tepat guna menciptakan lingkungan hunian manusia yang bersih dan sehat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penghuni secara kolektif terhadap sampah yang terjadi secara terus menerus dari hari ke hari merupakan proses yang membentuk pola perilaku kebersihan yang relatif menetap.

- b. Tesis *Measuring Environmental Awareness In The World* oleh Eevi Kokkinen tahun 2013 yang dikeluarkan oleh University of Oulu Faculty of Technology.

Secara obyektif, studi ini dilakukan untuk melihat profil *environmental awareness* di negara-negara di dunia. Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan pandangan dalam tingkat yang berbeda pada tiga elemen kesadaran lingkungan, yaitu: motivasi, pengetahuan, dan keahlian.

Studi ini menggunakan survey online menggunakan kuesioner. Kuesioner ini menanyakan lima pertanyaan terkait isu lingkungan. Responden penelitian ini berjumlah 1861 yang terdiri dari 57 negara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum kesadaran lingkungan di Eropa lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Hasil lain menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berkorelasi positif dengan kesehatan nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Tipe Penelitian

Ditinjau dari pengukuran dan analisis data, menurut E.G. Carmines dan R.A. Zeller (2006, dalam (Sangadji & Sopiah, 2010), tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sementara menurut Sugiyono (2008), penelitian metode kuantitatif adalah penelitian yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan cara penelitian, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian survey (F.C. Dane, 2000, dalam (Sangadji & Sopiah, 2010). Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1987).

Sementara itu, berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif/ hubungan (Singarimbun dan Effendi, 2005 dalam (Sangadji & Sopiah, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik korelasional yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi, arah korelasi, dan bentuk korelasi.

3. 2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

3. 2. 1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang hendak diteliti. Di dalam suatu penelitian terdapat beberapa macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3. 2. 1. 1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas umumnya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain (Sangadji & Sopiah, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan

3. 2. 1. 2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel respons atau output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian (variabel bebas) (Sangadji & Sopiah, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap ramah lingkungan

3. 2. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3. 2. 2. 1 Definisi Konseptual Variabel

- a. Definisi konseptual kesadaran lingkungan kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan adalah sebuah keadaan sadar pada individu untuk melakukan tindakan dengan cara yang ramah lingkungan.
- b. Definisi konseptual sikap ramah adalah respon yang muncul pada diri seseorang ketika dihadapkan pada isu-isu lingkungan.

3. 2. 2. 2 Definisi Operasional

- a. Definisi operasional kesadaran lingkungan merupakan skor total yang didapatkan berdasarkan pengisian instrument kesadaran lingkungan yang mengacu pada Partanen-Hertell (1999). Kesadaran lingkungan

merupakan sebuah konstruk yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu motivasi, pengetahuan, dan keahlian.

- b. Definisi operasional sikap ramah lingkungan merupakan skor total yang didapatkan berdasarkan pengisian instrumen sikap ramah lingkungan yang mengacu pada Azwar (2008). Sikap merupakan sebuah konstruk yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang dikaitkan terhadap objek sikap yaitu perilaku ramah lingkungan

3. 3 Populasi dan Sampel

3. 3. 1 Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta. Populasi ini dipilih oleh penulis untuk mengetahui pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta.

3. 3. 2 Sampel

Sampel (Sugiyono, 2008) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi berjumlah besar dan adanya keterbatasan pada peneliti sehingga tidak memungkinkan mengambil data dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil harus representatif atau mewakili populasi, karena apa yang akan dipelajari pada sampel, nantinya akan diberlakukan pula pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga pada pemukiman kumuh di DKI Jakarta

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008). Sementara jenis *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Warga DKI Jakarta yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP). Hal ini dimaksudkan karena usia yang sudah memiliki KTP dianggap mampu mengisi kuesioner secara sadar dan dapat bersikap secara *independent*
- b. Warga DKI Jakarta yang tinggal di pemukiman kumuh (*slum area*). Adapun ciri tempat tinggal di pemukiman kumuh adalah (Badarudin, 2009):
 - Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai
 - Kondisi hunian rumah dan pemukiman serta penggunaan ruang-ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin
 - Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara insidental di wilayah pemukiman kumuh. Pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan penulisan dipandang sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2008).

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala kesadaran lingkungan dan skala sikap ramah lingkungan. Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010). Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menjaring data bersifat informatif-faktual (Sangadji & Sopiah, 2010).

Penyusunan skala kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan enam pilihan jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), ATS (Agak Tidak Setuju), AS (Agak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju) dengan pembobotan skor untuk aitem *favorable* dan *unfavorable* sebagai berikut

Tabel 3. 1 Daftar Skor Kesadaran Lingkungan dan Sikap Ramah Lingkungan

Skala	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	6
Tidak Setuju	2	5
Agak Tidak Setuju	3	4
Agak Setuju	4	3
Setuju	5	2
Sangat Setuju	6	1

3. 4. 1 Konstruk Teoritik

3. 4. 1. 1 Skala Kesadaran Lingkungan

Skala kesadaran lingkungan dibuat oleh penulis berdasarkan acuan teoritik nilai lingkungan yang dikemukakan oleh Partanen-Hertell, dkk (1999). Skala ini terdiri dari 54 aitem.

3. 4. 1. 2 Blueprint Instrumen Kesadaran Lingkungan

Penulis membuat dan mengembangkan sendiri *blueprint* yang menjadi acuan dalam pembuatan skala kesadaran lingkungan. Blueprint instrument kesadaran lingkungan disusun mengacu pada Partanen-Hertell, dkk (1999) yang menyebutkan bahwa kesadaran lingkungan adalah kombinasi dari motivasi, pengetahuan, dan keahlian, yang selanjutnya disebut sebagai dimensi. Adapun indikator skala kesadaran lingkungan menggunakan pengembangan teori Partanen-Hertell, dkk (1999) yang dijabarkan oleh Kokkinen(2013).

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kesadaran Lingkungan

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi	- Memiliki kepedulian pada masalah lingkungan	1, 24	4, 27	17 (31,5%)
	- Memiliki pemahaman akan kekuatan diri sendiri	7, 29	10, 32	
	- Memahami tanggung jawab akan tindakan yang dilakukannya	13, 35, 49	16, 38	
	- Memiliki kesediaan untuk bertindak	18, 17	21, 43	
	- Memiliki informasi mengenai permasalahan lingkungan	2, 19, 36, 51	5, 22, 39	
Pengetahuan	- Memiliki pengetahuan tentang hubungan sebab-akibat dari sebuah masalah lingkungan	8, 25, 41, 53	11, 28, 44	19 (35, 2%)
	- Memiliki informasi tentang kemungkinan pengadaan kegiatan ramah lingkungan	14, 30, 46	33, 50	
	- Mampu untuk bertindak dalam level penanganan sampah	3	6	
	- Mampu untuk bertindak dalam level pemakaian transportasi	9	12	
	- Mampu untuk bertindak dalam level edukasi	15		
Keahlian	- Mampu untuk bertindak dalam level aktifitas politik	20	23	18 (33,3%)
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup rumah tangga	31	34	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup pekerjaan	37	40	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup waktu senggang	42	45	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup hobi (kegemaran)	48		
	- Mampu untuk mengubah tindakan menjadi sesuatu yang rutin	52	54	
	- Mampu untuk mengubah tindakan menjadi perilaku karena ada faktor luar	47	26	

3. 4. 1. 3 Skala Sikap Ramah Lingkungan

Skala sikap ramah lingkungan dibuat oleh penulis berdasarkan acuan teoritik sikap yang dikemukakan oleh Azwar (1988). Skala ini terdiri dari 54 aitem.

3. 4. 1. 4 *Blueprint* Sikap Ramah Lingkungan

Blueprint sikap ramah lingkungan dikembangkan oleh penulis mengacu pada teori sikap menurut Azwar (1988) dimana komponen dalam struktur sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif, yang selanjutnya disebut sebagai dimensi. Adapun indikator dari tiap dimensi diidentifikasi dari penjabaran teori sikap menurut Azwar (1988).

Tabel 3. 3 *Blueprint* Sikap Ramah Lingkungan

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kognitif	Memiliki kepercayaan mengenai objek sikap	1, 4, 7,		
		10, 25,	13, 16, 19,	19
		31, 34,	22, 28, 37,	(33,
		40, 46,	43, 49	33%)
		48, 52		
Afektif	Memiliki perasaan terhadap objek sikap	2, 5, 8,		
		11, 26,	14, 17,	19
		32, 35,	20, 23,	(33,
		41, 47,	29, 38,	33%)
		53, 54	44, 50	
Konatif	Terdapat kecenderungan berperilaku terhadap objek sikap		15, 18,	
		3, 6, 9,	21, 24,	19
		12, 27,	30, 39,	19
		33, 36,	45, 51,	(33,
		42	55, 56,	33%)
			57	

3. 4. 2 Validitas dan Reliabilitas

3. 4. 2. 1 Validitas

Validitas menurut Anastasi dan Urbina (2007) adalah sejauh mana suatu skala yang kita buat dapat mengukur variabel psikologis yang ingin kita ukur. Menurut Sugiyono (2008) validitas menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap:

- a. Uji validitas konstruk (*construct validity*).

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aitem yang dibuat sudah mewakili variabel yang ingin diteliti.

- b. Uji validitas isi.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aitem yang dibuat sudah mencakup seluruh dimensi dan indikator dari variabel yang ingin diteliti. Uji validitas isi dilakukan dengan melakukan *expert judgment* ke ahli psikologi lingkungan dan ahli psikometri.

- c. Uji keterbacaan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh subjek penelitian. Uji ini dilakukan kepada 3 orang yang dianggap memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 3.4 *Blueprint* Kesadaran Lingkungan Hasil Diskriminasi Aitem

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi	- Memiliki kepedulian pada masalah lingkungan	1, 24*	4, 27*	17 (31,5%)
	- Memiliki pemahaman akan kekuatan diri sendiri	7*, 29	10, 32	
	- Memahami tanggung jawab akan tindakan yang dilakukannya	13, 35, 49	16*, 38*	
	- Memiliki kesediaan untuk bertindak	18*, 17	21, 43	
Pengetahuan	- Memiliki informasi mengenai permasalahan lingkungan	2, 19*, 36, 51	5*, 22, 39	19 (35, 2%)
	- Memiliki pengetahuan tentang hubungan sebab-akibat dari sebuah masalah lingkungan	8, 25, 41, 53*	11, 28, 44*	
	- Memiliki informasi tentang kemungkinan pengadaan kegiatan ramah lingkungan	14*, 30*, 46*	33*, 50	
	- Mampu untuk bertindak dalam level penanganan sampah	3	6*	
Keahlian	- Mampu untuk bertindak dalam level pemakaian transportasi	9*	12	18 (33,3%)
	- Mampu untuk bertindak dalam level edukasi	15		
	- Mampu untuk bertindak dalam level aktifitas politik	20	23	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup rumah tangga	31*	34	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup pekerjaan	37*	40	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup waktu senggang	42*	45	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup hobi (kegemaran)	48		
	- Mampu untuk mengubah tindakan menjadi sesuatu yang rutin	52	54*	
	- Mampu untuk mengubah tindakan menjadi perilaku karena ada faktor luar	47*	26	

*=aitem yang gugur

Dalam penelitian ini, diskriminasi aitem dilakukan dengan membandingkan daya diskriminasi tiap aitem dengan nilai r kriteria yang telah baku yaitu sebesar 0.3.

Berdasarkan hasil perhitungan daya diskriminasi aitem skala kesadaran lingkungan pada tahap uji coba terhadap 54 aitem, diperoleh 22 aitem gugur. Yaitu aitem nomor 5, 6, 7, 9, 14, 16, 18, 19, 24, 27, 30, 31, 33, 37, 38, 42, 46, dan 47. Daya diskriminasi aitem menurut Rangkuti (2012) berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana aitem yang bersangkutan berfungsi sama dengan skala yang telah dibuat.

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Kesadaran Lingkungan Final

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi	- Memiliki kepedulian pada masalah lingkungan	1	4	12
	- Memiliki pemahaman akan kekuatan diri sendiri	2	5, 6	
	- Memahami tanggung jawab akan tindakan yang dilakukannya	3, 7, 8		
	- Memiliki kesediaan untuk bertindak	9, 13	10, 11	
	- Memiliki informasi mengenai permasalahan lingkungan	14, 15, 19	12	
Pengetahuan	- Memiliki pengetahuan tentang hubungan sebab-akibat dari sebuah masalah lingkungan	20, 21	16, 17	9
	- Memiliki informasi tentang kemungkinan pengadaan kegiatan ramah lingkungan		18	
	- Mampu untuk bertindak dalam level penanganan sampah	25		
Keahlian	- Mampu untuk bertindak dalam level pemakaian transportasi		22	11
	- Mampu untuk bertindak dalam level edukasi	26		
	- Mampu untuk bertindak dalam level aktifitas politik	27	23	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup rumah tangga		24	
	- Mampu untuk untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup pekerjaan		28	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup waktu senggang		29	
	- Mampu untuk bertindak di bidang kehidupan dalam lingkup hobi (kegemaran)	31		
	- Mampu untuk mengubah tindakan menjadi sesuatu yang rutin	32		
	- Mampu untuk mengubah tindakan menjadi perilaku karena ada faktor luar		30	

Tabel 3. 6 *Blueprint* Sikap Ramah Lingkungan Hasil Diskriminasi Aitem

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan		Total
		Aitem Valid	Aitem Gugur	
Kognitif	Memiliki	7, 31, 34, 40,		
	kepercayaan	46, 52, 13, 16,	1, 4, 10, 25,	19
	mengenai objek sikap	19, 28, 37, 43, 49	48, 22	(33.33%)
Afektif	Memiliki	8, 11, 26, 35,	2, 5, 14, 20,	19
	perasaan terhadap	53, 54, 17, 23,	29, 32, 38, 41,	(33.33%)
	objek sikap	44, 50	47	
Konatif	Terdapat			
	kecenderungan	6, 9, 12, 42,	5, 27, 33, 36,	19
	berperilaku	15, 24, 39, 45,	18, 21, 30, 51,	(33.33%)
	terhadap objek sikap	56, 57	55	

Diskriminasi aitem dilakukan dengan membandingkan daya diskriminasi tiap aitem dengan nilai r kriteria yang telah baku yaitu sebesar 0.3.

Berdasarkan hasil perhitungan daya diskriminasi aitem skala sikap ramah lingkungan pada tahap uji coba terhadap 57 aitem, diperoleh 23 aitem gugur. Yaitu aitem nomor 1, 2, 4, 5, 10, 14, 18, 20, 21, 22, 25, 27, 30, 33, 29, 32, 36, 38, 41, 47, 48, 51, dan 55. Daya diskriminasi aitem menurut Rangkuti (2012) berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana aitem yang bersangkutan berfungsi sama dengan skala yang telah dibuat.

Tabel 3. 7 *Blueprint* Skala Sikap Ramah Lingkungan Final

Dimensi	Indikator	Aitem Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kognitif	Memiliki kepercayaan mengenai objek sikap	1, 7, 16, 25, 31, 33	4, 10, 13, 20, 22, 24, 28	13 (40%)
	Memiliki perasaan terhadap objek sikap	2, 8, 17, 19, 26, 32	5, 11, 14, 29	10 (30%)
	Terdapat kecenderungan berperilaku terhadap objek sikap	3, 9, 18, 27	6, 12, 15, 21, 23, 30	10 (30%)

3. 4. 2. 2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas pada instrumen kesadaran lingkungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 3. 8 Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 - 0.9	Reliabel
0.4 - 0.69	Cukup Reliabel
0.2 - 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

Sumber : Rangkuti 2012

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan, didapatkan hasil reliabilitas untuk masing-masing aitem; 12 aitem dimensi motivasi dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.766, 9 aitem untuk dimensi pengetahuan dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.807, dan 11 aitem keahlian dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.685. Perhitungan reliabilitas keseluruhan instrumen kesadaran lingkungan dihitung dengan menggunakan skor komposit dengan menggunakan Microsoft Excel dan didapatkan hasil sebesar 0.892. Reliabilitas instrumen dikatakan reliabel berdasarkan kaidah reliabilitas oleh Guilford pada Tabel 3. 8

Sementara itu, untuk skala sikap ramah lingkungan, dari hasil uji coba yang telah dilakukan didapatkan 13 aitem dimensi kognitif, 10 aitem dimensi afektif dan 10 aitem perilaku dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.92. Reliabilitas instrumen dikategorikan sangat reliabel berdasarkan kaidah reliabilitas oleh Guilford pada tabel 3. 8

3. 5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik sebagai berikut:

- a. Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum variabel kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*mode*), standar deviasi, varians, frekuensi, serta presentasi skor yang diperoleh.
- b. Uji Normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linear atau tidak.
- d. Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal: besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif atau negatif), dan bentuk korelasi (linear-nonlinear).

- e. Uji Regresi digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja (Rangkuti, 2012). Uji regresi dilakukan juga untuk mengetahui sebab akibat dari kedua variabel.

3. 6 Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

3. 6. 1 Hipotesis Konseptual

- Hipotesis Alternatif (H_a)
 H_a : “Terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta.”
- Hipotesis *Null* (H_o)
 H_o : “Tidak terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta”

3. 6. 2 Hipotesis Operasional

- Hipotesis Alternatif (H_a)
 H_a : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara skor total yang didapat dari perhitungan skala kesadaran lingkungan terhadap skor total yang didapat dari perhitungan skala sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta”.
- Hipotesis *Null* (H_o)
 H_o : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara skor total yang didapat dari perhitungan skala kesadaran lingkungan terhadap skor total yang didapat dari perhitungan skala sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta”.

Perhitungan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran Subyek Penelitian

4. 1. 1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

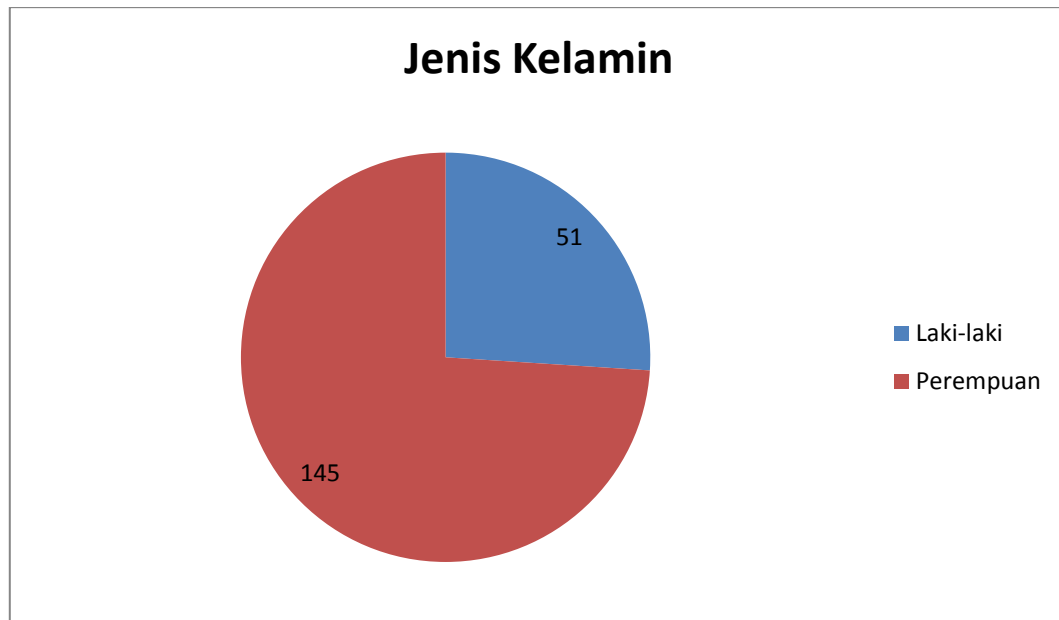
Adapun gambaran subyek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian

Jenis Kelamin	N	Persen (%)
Laki-laki	51	26
Perempuan	145	74
Total	196	100

Dari tabel di atas didapatkan bahwa subyek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 51 orang (26%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 145 orang (74%)

Diagram 4. 1 Gambaran Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin



4. 1. 2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Adapun gambaran subyek berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2

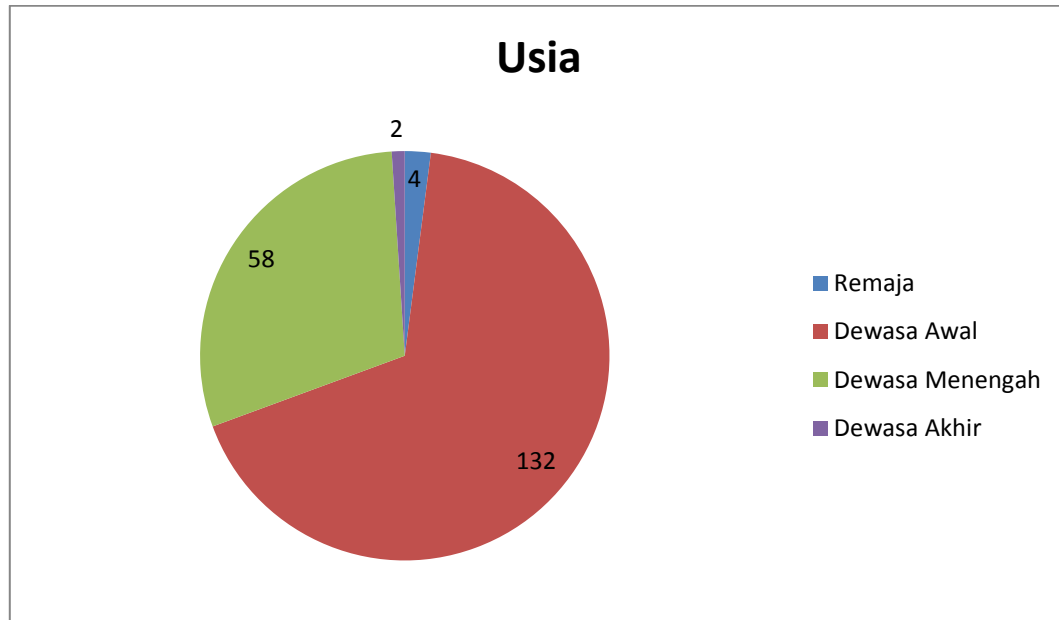
Tabel 4.2 Distribusi Usia Subyek Penelitian

Kelompok Usia	N	Persen (%)
Remaja	4	2
Dewasa Awal	132	67,3
Dewasa Menengah	58	29,6
Dewasa Akhir	2	1,0
Total	196	100

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah warga DKI Jakarta. Kelompok usia dibuat berdasarkan usia perkembangan Santrock. Dari tabel diatas didapatkan bahwa subyek penelitian kelompok usia remaja (>17 tahun) berjumlah 4 orang (2%), dewasa awal (20-35 tahun) sebanyak 132 orang (67,3%), dewasa menengah (36-64

tahun) sebanyak 58 orang (29,6%), dan kelompok usia dewasa akhir (> 65 tahun) sebanyak 2 orang (1%).

Diagram 4. 2 Gambaran Subyek Berdasarkan Usia



4. 1. 3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Subyek Penelitian

Pendidikan Terakhir	N	Persen (%)
SD	30	15,3
SMP	34	17,3
SMA	118	60,2
DIPLOMA	9	4,6
SARJANA	5	2,6
Total	196	100

Subyek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir, SD berjumlah 30 orang (15,3%), SMP sebanyak 34 orang (17,3%), SMA sebanyak 118 orang (60,2%), diploma berjumlah 9 orang (4,6%), dan sarjana berjumlah 5 orang (2,6%).

Diagram 4.3 Gambaran Subyek Berdasarkan Pendidikan Terakhir



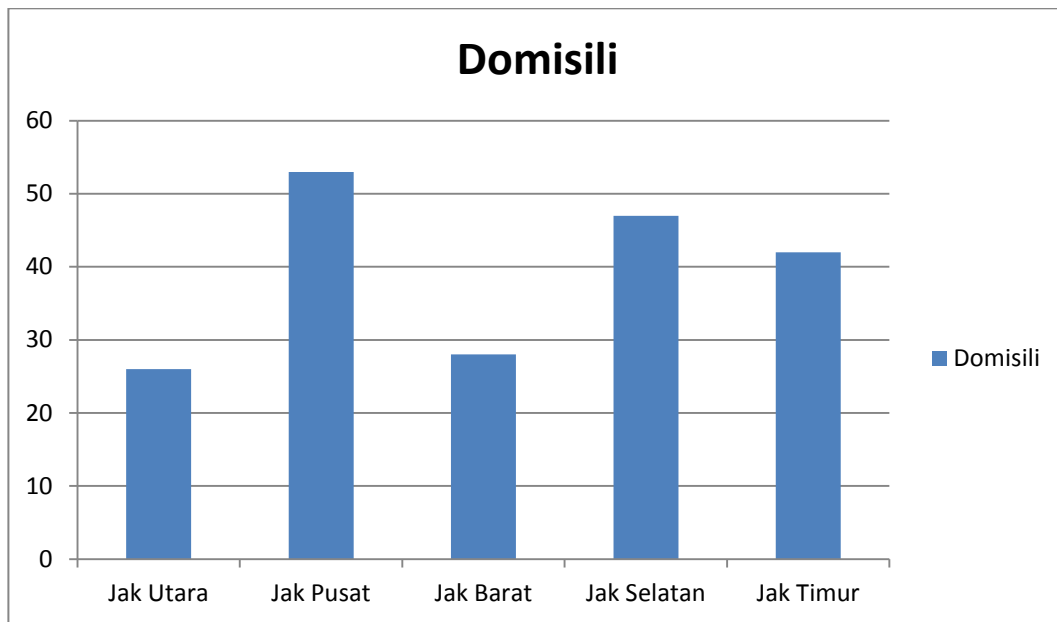
4. 1. 4 Gambaran Subyek Penelitian Domisili Tempat Tinggal

Tabel 4.4 Gambaran Subyek Penelitian Domisili Tempat Tinggal

Domisili	N	Persen (%)
Jakarta Utara	26	13,3
Jakarta Pusat	53	27
Jakarta Barat	28	14,3
Jakarta Selatan	47	24
Jakarta Timur	42	21,4
Total	196	100

Subyek penelitian berdasarkan domisi tempat tinggal, Jakarta Utara berjumlah 26 orang (13,3%), Jakarta Pusat berjumlah 53 orang (27%), Jakarta Barat berjumlah 28 orang (14,3%), Jakarta Selatan berjumlah 47 orang (24%), dan Jakarta Timur berjumlah 42 orang (21,4%).

Diagram 4. 4 Gambaran Subyek Berdasarkan Domisili



4. 2 Prosedur Penelitian

4. 2. 1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian di mulai semenjak bulan Februari. Setelah pengajuan judul disetujui, penulis melakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan. Penulis mulai mencari literatur terkait, kunjungan ke perpustakaan, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), dan mengumpulkan data-data aktual yang mendukung. Sumber informasi tersebut berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, skripsi, tesis, artikel, serta berbagai media informasi lain

baik cetak maupun *online* yang berkaitan dengan sikap ramah lingkungan dan kesadaran lingkungan

Penulis selanjutnya membuat skala sendiri berdasarkan teori-teori yang telah dikumpulkan. Peneliti lalu melakukan *expert judgement* untuk mengetahui validitas isi, konstruk, dan uji keterbacaan.

Uji coba skala dilakukan kepada 50 warga DKI Jakarta yang sesuai dengan kriteria penelitian pada tanggal 12-15 Mei 2014. Uji coba dilakukan di Jatinegara dan Tanah Abang. Dalam tahap uji coba ini peneliti menggunakan *insidental sampling* dalam proses penyebaran skala. Setelah semua data terkumpul, penulis memberikan penilaian dan input data di Microsoft Excel. Penulis lalu mulai menganalisa data.

4. 2. 2 Pelaksanaan Penelitian

Persiapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan pemilihan daerah yang akan menjadi tempat penelitian. Penelitian kemudian dilakukan pada tanggal 24-27 Mei 2014. Penelitian dilakukan di Manggarai, Kampung Melayu, Tenaga Listrik (Jakarta Pusat), Gg. Hidup Baru Pademangan, Pademangan Barat, Palmerah, dan Grogol. Dalam proses penyebaran data final, terkumpul sebanyak 196 kuesioner.

Penulis tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam proses penyebaran data. Setelah selesai melakukan penyebaran data, peneliti memulai proses skoring skala dan selanjutnya dilakukan analisa data skala tersebut.

4. 3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pada sub-bab ini akan dibahas hasil analisa data baik data deskriptif dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

4. 3. 1 Data Deskriptif Kesadaran Lingkungan

Tabel 4. 5 Deskriptif Data Kesadaran Lingkungan

Total Responden	Mean	Median	Modus	Range	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi
196	141,58	143	153	72	105	177	15,075

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kesadaran lingkungan memiliki nilai mean sebesar 141,58, nilai median sebesar 143, nilai modus sebesar 153, nilai range sebesar 72, nilai minimum sebesar 105, nilai maksimum sebesar 177, dan nilai standar deviasi sebesar 15,075.

4.3.2 Data Deskriptif Sikap Ramah Lingkungan

Tabel 4. 6 Deskriptif Data Sikap Ramah Lingkungan

Total Responden	Mean	Median	Modus	Range	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi
196	154,32	158	158	87	111	198	16,959

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel sikap ramah lingkungan memiliki nilai mean sebesar 154,32, nilai median sebesar 158, nilai modus sebesar 158, nilai range sebesar 87, nilai minimum sebesar 111, nilai maksimum sebesar 198, dan nilai standar deviasi sebesar 16,959.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data kontinum berdistribusi normal atau tidak (Suryaratri & Rangkuti, 2009). Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas dilakukan menggunakan uji chi kuadrat yang berfungsi sebagai alat etimasi. Chi kuadrat digunakan untuk memperkirakan apakah ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan pada populasi(Rangkuti, 2012). Sebuah data dikatakan normal jika nilai $p > \alpha$, normalitas variabel penelitian ini digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Data Kesadaran Lingkungan

Variabel	Nilai p	Interpretasi
Kesadaran Lingkungan	0.055	Normal

Nilai chi kuadrat hitung adalah 73.878 dengan db=56 dan signifikasi sebesar $p=0,055$. Dengan demikian, nilai $p=0,055$ lebih besar daripada nilai $\alpha=0,05$. Artinya: normalitas data untuk kesadaran lingkungan terpenuhi.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Data Sikap Ramah Lingkungan

Variabel	Nilai p	Interpretasi
Sikap Ramah Lingkungan	0.012	Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai chi kuadrat hitung adalah 88,694 dengan db=61 dan signifikasi sebesar $p=0,012$. Dengan demikian, nilai $p=0,012$ lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Artinya: normalitas data untuk variabel sikap ramah lingkungan tidak terpenuhi. Namun, menurut Azwar, apabila jumlah sampel lebih dari 30, maka normalitas data terpenuhi dan data dianggap normal.

4. 3. 4 Uji Linieritas

Tabel 4. 9 Uji Linieritas

Variabel	Nilai p	Interpretasi
Kesadaran Lingkungan Sikap Ramah Lingkungan	0,000	Linear

Jika nilai p lebih kecil daripada nilai α , maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain. Nilai $p=0$, sedangkan $\alpha=0,05$. Dengan demikian nilai p lebih kecil daripada nilai α , sehingga kedua variabel bersifat linier satu sama lain.

4. 3. 5 Uji Korelasi

Teknik korelasi dalam penelitian digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang diuji (Rangkuti, 2012). Dalam penelitian ini uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel kesadaran lingkungan dan variabel sikap ramah lingkungan. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4. 10 Uji Korelasi Antar Variabel

Variabel	R	sig (p)
Kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan	0,664	0,000

Koefisien korelasi (r hitung) antara kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan sebesar 0,664 dan nilai r tabel adalah 0,138. Dengan demikian r hitung $>$ r tabel. Nilai $p=0,00$ dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Dengan demikian, terdapat korelasi yang signifikan antara kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan.

4. 3. 6 Uji Hipotesis

Tabel 4. 11 Uji Korelasi Antar Variabel

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24741.699	1	24741.699	153.160	.000 ^a
Residual	31339.051	194	161.541		
Total	56080.750	195			

Nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 153,16 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka F hitung $>$ F tabel. Nilai $p=0,00$ dan nilai p

tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan.

Tabel 4. 12 Tabel *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.438	12.710

Tabel *Model Summary* di atas menggambarkan bagaimana pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan sebesar 43,8%, sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor luar selain kesadaran lingkungan.

Tabel 4. 13 Koefisien Persamaan Regresi Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.536	8.596		5.646	.000
Env Awareness	.747	.060	.664	12.376	.000

Maka persamaan regresi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48,536 + 0,747X$$

$$\text{Sikap ramah lingkungan} = 48,536 + 0,747 \text{ environmental awareness}$$

Keterangan:

Y = Sikap ramah lingkungan

X = Kesadaran lingkungan

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel kesadaran lingkungan mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap sikap ramah lingkungan.
- b. Koefisien kesadaran lingkungan memberikan nilai sebesar 0,747, yang berarti bahwa jika kesadaran lingkungan semakin tinggi maka sikap ramah lingkungan akan mengalami peningkatan.

Untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan, penulis mencari pengaruh tiap dimensi kesadaran lingkungan terhadap kesadaran lingkungan dan pengaruh tiap dimensi kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan uji statistik tiap dimensi terhadap variabel kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan

Tabel 4.14 Uji Korelasi Dimensi Motivasi dan Variabel Kesadaran Lingkungan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21099.309	1	21099.309	117.013	.000 ^a
	Residual	34981.441	194	180.317		
	Total	56080.750	195			

Tabel 4.15 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.373	13.428

Dari Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 117,013 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka F hitung > F tabel. Nilai $p=0,00$ dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kesadaran lingkungan

Sementara itu, Tabel 4.15 *Model Summary* di atas menggambarkan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kesadaran lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kesadaran lingkungan sebesar 37,3%, sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi.

Tabel 4.16 Uji Korelasi Dimensi Pengetahuan dan Variabel Kesadaran Lingkungan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10386.568	1	10386.568	44.097	.000 ^a
	Residual	45694.182	194	235.537		
	Total	56080.750	195			

Tabel 4.17 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.181	15.347

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 44,097 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka F hitung > F tabel. Nilai $p=0,00$ dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan.

Sementara itu, Tabel 4.17 *Model Summary* menggambarkan bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kesadaran lingkungan sebesar 18,1%, sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan.

Tabel 4.18 Uji Korelasi Dimensi Keahlian dan Variabel Kesadaran Lingkungan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19058.621	1	19058.621	99.869	.000 ^a
	Residual	37022.129	194	190.836		
	Total	56080.750	195			

Tabel 4.19 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.336	13.814

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 99,869 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka F hitung > F tabel. Nilai p=0,00 dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keahlian terhadap kesadaran lingkungan.

Sementara itu, Tabel 4.19 *Model Summary* menggambarkan bagaimana pengaruh keahlian terhadap kesadaran lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa keahlian memiliki pengaruh terhadap kesadaran lingkungan sebesar 33,6%,

sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar keahlian.

Tabel 4.20 Uji Korelasi Dimensi Motivasi dan Variabel Sikap Ramah Lingkungan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21099.309	1	21099.309	117.013	.000 ^a
	Residual	34981.441	194	180.317		
	Total	56080.750	195			

Tabel 4.21 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.373	13.428

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 117,013 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai $p=0,00$ dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap sikap ramah lingkungan.

Sementara itu, Tabel 4.21 *Model Summary* menggambarkan bagaimana pengaruh motivasi terhadap sikap ramah lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan sebesar 37,3%, sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi.

Tabel 4.22 Uji Korelasi Dimensi Pengetahuan dan Variabel Sikap Ramah Lingkungan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10386.568	1	10386.568	44.097	.000 ^a
	Residual	45694.182	194	235.537		
	Total	56080.750	195			

Tabel 4.23 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.181	15.347

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 44,097 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka F hitung > F tabel. Nilai p=0,00 dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap sikap ramah lingkungan.

Sementara itu, Tabel 4.23 *Model Summary* menggambarkan bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap sikap ramah lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan sebesar 18,1%, sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan.

Tabel 4.24 Uji Korelasi Dimensi Keahlian dan Variabel Sikap Ramah Lingkungan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19058.621	1	19058.621	99.869	.000 ^a
	Residual	37022.129	194	190.836		
	Total	56080.750	195			

Tabel 4.25 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.336	13.814

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwa nilai F regresi yang diperoleh adalah sebesar 99,869 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai $p=0,00$ dan nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keahlian terhadap sikap ramah lingkungan.

Sementara itu, Tabel 4.25 *Model Summary* menggambarkan bagaimana pengaruh keahlian terhadap sikap ramah lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa keahlian memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan sebesar 33,6% sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar keahlian.

4. 4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara statistik diketahui bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap sikap ramah lingkungan. Dari analisis regresi yang dilakukan diketahui bahwa hipotesis nol ditolak dan

hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta atau bisa juga disebutkan bahwa variabel prediktor (kesadaran lingkungan) dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriterium (sikap ramah lingkungan).

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan. Nilai F regresi yang diperoleh dari uji hipotesis adalah sebesar 153,16 dengan nilai F tabel (dengan df 1; 194) adalah 3,89. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan taraf signifikansi hitung (p) sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kesadaran lingkungan memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan sebesar 43,8%, sementara sisa pengaruhnya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor luar selain kesadaran lingkungan. Secara teoritik, warga meyakini bahwa dimensi-dimensi kesadaran lingkungan, yaitu motivasi, pengetahuan, dan keahlian memengaruhi sikap mereka terhadap lingkungan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian *Attitudes Toward Waste Minimization in Finland and Czech Republic-Barriers and Drivers* (Olgyaiová, 2005). Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sikap ramah lingkungan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan meningkatkan kesadaran karyawannya untuk meningkatkan sikap mereka dalam hal meminimalisasi sampah. Dalam hal ini, kesadaran lingkungan sebagai faktor internal individu dapat mengubah sikap karyawan dalam menyikap persoalan sampah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kesadaran lingkungan membuat adanya perubahan sikap pada diri individu, bukan teknologi atau hal semacamnya.

Analisa lebih lanjut digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap dimensi kesadaran lingkungan (motivasi, pengetahuan, keahlian) terhadap variabel kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tiap dimensi kesadaran lingkungan terhadap kesadaran lingkungan. Pengaruh yang paling besar ditunjukkan oleh

dimensi motivasi, yaitu sebesar 71,8%. Sementara itu, dimensi keahlian memberikan pengaruh terhadap kesadaran lingkungan sebesar 68,7%, dan dimensi pengetahuan memengaruhi kesadaran lingkungan sebesar 60,7%. Ke tiga dimensi ini menunjukkan pengaruh yang berkorelasi positif signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada masing-masing dimensi, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan secara signifikan.

Hasil uji korelasi selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh masing-masing dimensi kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan. . Pengaruh yang paling besar ditunjukkan oleh dimensi motivasi, yaitu sebesar 37,3%. Sementara itu, dimensi keahlian memberikan pengaruh terhadap kesadaran lingkungan sebesar 33,6%, dan dimensi pengetahuan memengaruhi kesadaran lingkungan sebesar 18,1%. Ke tiga dimensi ini menunjukkan pengaruh yang berkorelasi positif signifikan terhadap sikap ramah lingkungan. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada masing-masing dimensi kesadaran lingkungan, yaitu motivasi, keahlian dan pengetahuan dapat meningkatkan sikap ramah lingkungan secara signifikan.

Motivasi adalah dorongan yang mengarahkan seorang individu untuk bertindak dalam rangka meraih tujuannya (Olgyaiová, 2005). Motivasi dapat bersifat internal maupun eksternal. Dalam hal ini motivasi menggerakkan individu untuk meningkatkan ketertarikan mereka pada suatu obyek. Olgyaiová (2005) menjelaskan bahwa motif ketertarikan individu biasanya berasal dari sisi pembayaran (upah), insentif keuangan, hukuman, sanksi, peraturan yang berlaku, dan regulasi. Hal-hal tersebut kemudian berubah dalam dilema situasi sosial dan menjadi manfaat tambahan bagi setiap individu yang melaksanakannya.

Nilai positif pada motivasi memberikan gambaran bahwa dalam bersikap ramah lingkungan, individu memiliki motivasinya sendiri-sendiri. Adanya kesadaran dalam diri individu membuat warga pada pemukiman kumuh termotivasi untuk melakukan suatu tindakan. Karena motivasinya ini kemudian individu tergerak untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan mereka untuk terlibat dalam tindakan-tindakan yang ramah lingkungan. Seperti misalnya

ibu-ibu PKK yang mendapat pengarahannya untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Mereka dimotivasi untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari sampah-sampah anorganik yang dapat dijual. Seiring dengan berjalannya waktu, insentif yang mereka dapatkan akan dijadikan sebagai faktor ke sekian, namun faktor utamanya adalah untuk memisahkan sampah plastik untuk menghindari pencemaran tanah.

Motivasi juga menjadi hal yang paling berpengaruh karena adanya isu kesehatan. Dalam tahap pertama pengembangan kesadaran lingkungan (Partanen-Hertell, Harju-Autti, Kreft-Burman, & Pemberton, Raising Environmental Awareness in the Baltic Sea Area, 1999), individu termotivasi untuk meningkatkan sikap yang ramah lingkungan untuk kesehatan dirinya dan lingkungan terdekat. Individu menjadi peduli untuk bersikap ramah lingkungan karena takut akan bahaya penyakit dan gejala-gejala alam yang tidak terduga yang dapat mengancam kesehatan mereka. Adanya motivasi ini kemudian mengarahkan individu untuk sadar dengan lingkungan sekitar dan mulai bersikap ramah lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah, bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan kesadaran lingkungan terhadap sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran lingkungan pada warga pemukiman kumuh, maka semakin tinggi pula sikap ramah lingkungannya.

5. 2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memengaruhi sikap ramah lingkungan pada warga pemukiman kumuh di DKI Jakarta. Maka implikasi dari penelitian ini adalah, semakin positif kesadaran lingkungan, maka semakin besar sikap ramah lingkungan yang dimiliki individu.

Masalah-masalah lingkungan yang muncul di pemukiman kumuh menuntut urgensi warganya untuk melakukan perubahan yang konkret. Dengan adanya penelitian ini maka dapat menjadi bahan kajian bagi berbagai pihak yang peduli terhadap lingkungan terutama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan dan menggiatkan cara-cara yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan warganya. Sedangkan bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan agar semakin meningkatkan tingkat kesadaran mereka untuk lebih peduli dan bersikap positif terhadap lingkungannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan menjadi hal yang penting bagi warga untuk meningkatkan sikap yang ramah lingkungan. Kesadaran yang ada pada warga pemukimah kumuh dalam mengelola lingkungan dengan bijak dapat meningkatkan kualitas hidup warga itu sendiri.

Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa dimensi motivasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kesadaran lingkungan dan sikap ramah lingkungan. Artinya, motivasi pada diri individu dapat meningkatkan kesadaran lingkungan yang kemudian mengarahkan individu untuk bersikap ramah lingkungan. Motivasi bisa bersifat internal maupun eksternal. Motivasi menjadi sektor yang harus ditingkatkan ke depannya. Maka dari itu, kegiatan-kegiatan yang diadakan, baik itu untuk meningkatkan kesadaran lingkungan atau sikap ramah lingkungan, adalah kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi warganya. Adapun kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi warga pemukiman kumuh untuk bersikap ramah lingkungan adalah:

1. Menyadarkan warga tentang isu kesehatan.

Pemerintah atau penyelenggara menekankan pentingnya kesehatan pada warga untuk kelangsungan hidup saat ini maupun di masa depan. Warga dimotivasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Warga diberikan pemahaman tentang bahaya yang akan timbul apabila membuang sampah sembarangan, menggunakan barang-barang yang tidak ramah lingkungan, dan mengabaikan kesehatan lingkungan. Warga diajak untuk berpikir sehingga muncul motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan cara bersikap ramah lingkungan.

2. Memberikan keuntungan secara ekonomi.

Warga pada pemukiman kumuh terdiri dari kelas ekonomi menengah ke bawah. Penanaman nilai-nilai ekonomis dapat membuat warga mendapat keuntungan sehingga dapat meningkatkan penghasilan warga. Penanaman motivasi pada model ini mengajak warga untuk meningkatkan perekonomian dengan cara-cara yang ramah lingkungan. Seperti, memotivasi warga untuk melaksanakan 3R. Warga dapat memisahkan sampah organik dan sampah anorganik. Warga dapat mendapatkan keuntungan dengan cara menjual sampah anorganik yang

bisa dipakai atau dengan membuat kerajinan tangan dari barang-barang bekas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal yang relevan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya:

a. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Pemprov DKI Jakarta disarankan untuk lebih meningkatkan dan menggiatkan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Terutama dalam meningkatkan motivasi warga pada pemukiman kumuh. Pemprov juga disarankan untuk membuat peraturan-peraturan yang tegas bagi para pelaku yang melanggar dan merugikan lingkungan.

b. Bagi Warga di Pemukiman Kumuh

Warga pada pemukiman kumuh sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Sehingga setiap perilakunya didasarkan pada cara yang ramah lingkungan. Warga pada pemukiman kumuh juga sebaiknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang bagaimana cara mengelola sampah dan lingkungan sekitar dengan baik dan benar sehingga dapat nyaman untuk ditinggali.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen diharapkan dapat memodifikasi perilaku dengan perilaku dengan perilaku yang diharapkan. Sehingga upaya dalam meningkatkan hidup yang ramah lingkungan dapat terlaksana lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., & Sinha, B. (2013). A Study of Environmental Awareness and Ecological Behaviour among Female B.Ed. Students. *International Multidisciplinary Refereed E Journal*, 41-50.
- Anja , K., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap: Why do People Act Environmentally and What are the Barriers to Proenvironmental Behavior? *Environmental Education Research*, Vol. 8, No. 3, 2002, 238-260.
- Azwar, S. (2009). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2013). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Daerah Ibukota Jakarta Tahun 2012*.
- Baharudin, E. (2009). Adat Kebiasaan Masyarakat dalam Pemukiman Padat Penduduk di Jakarta. *FORUM ILMIAH INDONUSA*, VOL 6 NO 1, 22-27.
- Cetin, G., & Nisanci, S. (2010). Enhancing Students Environmental Awareness. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, 1830-1834.
- Cho, Y.-N., Thyroff, A., Rapert, M., Park, S.-Y., & Lee, H. (2013). to be or Not to be Green: Exploring Individualism and Collectivism as Antecedents of Environmental Behavior. *Journal of Business Research* 66, 1052-1059.
- Damanhuri, E. (2006). Teknologi dan Pengelolaan Sampah Kota di Indonesia. *Workshop Nasional Biokonversi Limbah 11-12 April 2006 – Univ. Brawijaya Malang* (pp. 1-11). Malang: Teknik Lingkungan, ITB.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil - Kementrian Dalam Negeri. (2014, Februari 23). *Rekapitulasi Data Kependudukan Per Provinsi dan Jenis Kelamin Dilengkapi dengan Jumlah Kabupaten/kota*. Retrieved April 23, 2014, from Data Kependudukan dan Catatan Sipil:

<http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/detail/rekapitulasi-data-kependudukan-per-provinsi-edisi-31-desember-2013>

- Erzengin, Ö. (2013). A Study On Developing An Environmental Behavior and Attitude Scale For University Students. *JOURNAL OF EDUCATIONAL AND INSTRUCTIONAL STUDIES*, 49-56.
- Fernandez-Manzanal, R., Rodriguez-Barreiro, L., & Carrasquer, J. (2007). Evaluation of Environmental Attitudes: Analysis and Results of a Scale Applied to University Students. *Science Education*, 988-1009.
- GuodongYan, Kang, J., Wang, G., Lin, H., Zhu, J., Chao, L., et al. (2012). Change Trend of Public Environmental Awareness in Shanghai (2007 to 2011). *2012 International Conference on Future Energy, Environment, and Materials*, 715-721.
- Harju-Autti, P. (2013). Measuring Environmental Awareness in Nineteen States in India. *Universal Journal of Environmental Research and Technology*, 544-554.
- Kaisert, F., Wolfing, S., & Fuhrer, U. (1999). ENVIRONMENTAL ATTITUDE ANDECOLOGICAL BEHAVIOUR. *Journal of Environmental Psychology*, 1-19.
- Kementerian Kehutanan. (2012, Oktober). *Green Lifestyle: Menggugah Kesadaran Menjadi Kebiasaan*. Retrieved April 23, 2014, from Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan: <http://www.ksdasulsel.org/konservasi/368-green-lifestyle-menggugah-kesadaran-menjadi-kebiasaan>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012, November 1). *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Retrieved Maret 27, 2014, from Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia: <http://www.menlh.go.id/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun-2012-tentang-pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dan-sampah-sejenis-sampah-rumah-tangga/>

- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kokkinen, E. (2013). *Measuring Environmental Awareness In The World*. Lokakuu: University of Oulu.
- Miranti, S. (2012). *Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pembelian Produk Ramah Lingkungan di Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Manajemen Kekhususan Manajemen Pemasaran Universitas Indonesia.
- Moan. (2014, Januari 30). *Bantaran Kali di Jakbar Dipenuhi Sampah*. Retrieved Maret 5, 2014, from Berita Jakarta:
<http://www.beritajakarta.com/m/home/read/58087/Bantaran-Kali-di-Jakbar-Dipenuhi-Sampah>
- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, Y. E. (2011, November). *90 Persen Sampah di Indonesia Belum Didaur Ulang*. Retrieved Maret 5, 2014, from National Geographic:
<http://nationalgeographic.co.id/berita/2011/11/90-persen-sampah-di-indonesia-belum-didaur-ulang>
- Olgyaiová, K. (2005). *Analysing the Environmental Awareness in Czech Companies, Comparison with Finland*. Brno: Masaryk University Brno Faculty of Economics and Administration.
- Olgyaiova, K., Pongracz, E., Mikkola, T., Skapa, R., & Keiski, R. (2005). Attitudes Toward Waste Minimization in Finland and Czech Republic – Barriers and Drivers. *Oulu University Press* , 85-109.
- Partanen-Hertell, M., Harju-Autti, P., Kreft-Burman, K., & Pemberton, D. (1999). Raising Environmental Awareness in the Baltic Sea Area. *The Finnish Environment*, 1-19.
- Partanen-Hertell, M., Harju-Autti, P., Kreft-Burman, K., & Pemberton, D. (1999). Raising Environmental Awareness in the Baltic Sea Area. *The Finnish Environment*, 1-19.

- Potabenko, M. (2004). *Researche On Environmental Awareness In Ukraine*.
- Rangkuti, A. A. (2012). *Konsep dan Teknik Analisa Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Rangkuti, A. A. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Sangadji, E., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Sarwono, S. W. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sarwono, S. W. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryaratri, R. D., & Rangkuti, A. A. (2009). *Statistik Deskriptif: Statistika Dasar Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Suryaratri, R., & Rangkuti, A. (2009). *Statistik Deskriptif: Statistika Dasar Psikologi dan Pendidikan*. FIP - UNJ.
- Wibowo, I. (2009). Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 13, NO. 1*, 37-47.
- Wimbarti, S. (2011). Lifestyle dari Sudut Pandang Psikologi Dikaitkan dengan Perilaku dan Lingkungan (Arsitektur dan Perkotaan). *Seminar Nasional dan Workshop: Lifestyle and Architecture* (pp. 1-9). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN

Lampiran 1: KUESIONER UJI COBA

KUESIONER PENELITIAN



Responden Yth,

Saya, **Mahasiswa** Jurusan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai perilaku membuang sampah (Ramah lingkungan) pada warga di DKI Jakarta. Agar penelitian ini mencapai tujuan yang diinginkan, Saya mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Anda diharapkan mengisinya sesuai dengan keadaan diri sendiri dan dengan bersungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Chairunnisa

Dosen Pembimbing : Gumgum Gumelar M.SI

**Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta**

INSTRUMEN PENELITIAN SIKAP RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT DI DKI JAKARTA

BAGIAN 1 :

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dan isilah pertanyaan dibawah ini yang juga sesuai dengan diri anda.

Data Personal

- Umur :
- Jenis kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
- Suku :
- Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMA ☐ Sarjana
☐ SMP ☐ Diploma ☐ Pasca Sarjana
- Domisili tempat tinggal : ☐ Jak-Ut ☐ Jak-Pus ☐ Jak-Bar
☐ Jak-Sel ☐ Jak-Tim

BAGIAN 2 :

KUESIONER

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan, Anda diminta untuk memberikan pilihan Anda pada setiap pernyataan tersebut.

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling mencerminkan keadaan diri Anda!

Untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan, berilah tanda *checklist* (✓) atau lingkari jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

Petunjuk :

Pilihlah jawaban :

1. **STS** bila *sangat tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
2. **TS** bila *tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
3. **ATS** bila *agak tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
4. **AS** bila *agak setuju* dengan pernyataan tersebut
5. **S** bila *setuju* dengan pernyataan tersebut
6. **SS** bila *sangat setuju* dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya menonton sinetron religi		✓				

Penjelasan: dengan memberikan *checklist* (✓), berarti menurut Anda, Anda tidak setuju bahwa anda menonton sinetron religi

KUESIONER BAGIAN 1

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya menggunakan sepeda untuk mengurangi pencemaran udara						
2.	Menurut saya, sampah adalah masalah besar di DKI Jakarta						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
3.	Menurut saya, memisahkan sampah adalah pekerjaan yang mudah						
4.	Menurut saya, tumpukan sampah di jalan bukan sesuatu yang perlu dipermasalahan						
5.	Menurut saya, membakar sampah adalah salah satu cara mengurangi sampah						
6.	Saya tidak dapat mendaur ulang sampah						
7.	Saya adalah bagian dari lingkungan						
8.	Menurut saya, daur ulang akan mengurangi pencemaran lingkungan						
9.	Saya naik kendaraan umum untuk mengurangi polusi udara						
10	Menurut saya, kebersihan lingkungan tanggung jawab pemerintah						
11.	Menurut saya, penggunaan kertas tidak berpengaruh terhadap aktivitas penebangan pohon						
12.	Menurut saya, kendaraan pribadi adalah sarana transportasi terbaik						
13.	Saya mengelompokkan sampah sesuai jenisnya						
14.	Informasi mengenai cara mendaur ulang saya dapatkan dari sosialisasi di lingkungan rumah						
15.	Saya mensosialisasikan cara mengelola sampah ke lingkungan terdekat						
16.	Membeli air kemasan lebih praktis daripada						

	membawa botol minum dari rumah						
--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
17.	Saya mengurangi penggunaan kertas						
18.	Saya mengajak kerabat untuk membuang sampah pada tempatnya						
19.	Menurut saya, pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak baik						
20.	Saya tidak memilih partai politik yang memaku pohon untuk memasang atribut kampanye						
21.	Menurut saya, mendaur ulang barang bekas adalah hal yang merepotkan						
22.	Menurut saya, memakai tisu tidak ada hubungannya dengan penebangan pohon						
23.	Menurut saya, atribut kampanye yang daitempel di pohon adalah hal yang biasa						
24.	Saya membuang sampah pada tempatnya agar terhindar dari penyakit						
25.	Menurut saya, menggunakan kendaraan pribadi dapat meningkatkan pencemaran udara						
26.	Iklan yang mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya tidak mempengaruhi saya						
27.	Saya menggunakan detergen untuk mencuci baju						
28.	Menurut saya, penggunaan kantong plastik tidak ada hubungannya dengan pencemaran tanah						

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
29.	Saya memberikan contoh ke lingkungan sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya						
30.	Saya mengurangi pemakaian kantong plastik setelah mengikuti seminar tentang lingkungan lingkungan						
31.	Saya menggunakan pakaian bekas untuk dijadikan lap di rumah						
32.	Saya tidak khawatir tentang tumpukan sampah di jalan karena akan ada petugas yang membersihkannya						
33.	Menurut saya, penanganan sampah hanya dilakukan oleh Dinas Kebersihan DKI Jakarta						
34.	Saya membeli kain lap khusus untuk membersihkan rumah						
35.	Menurut saya, menggunakan tas belanja lebih ramah lingkungan daripada kantong plastik						
36.	Menurut saya, penggunaan sampah plastik berbahaya untuk lingkungan						
37.	Saya menaruh tempat sampah di ruang kantor						
38.	Saya membakar sampah						
39.	Saya lebih mementingkan harga walaupun barang tersebut tidak ramah lingkungan						

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
40.	Menurut saya, kertas yang tidak dipakai sebaiknya dibuang						
41.	Menurut saya, membakar sampah dapat menyebabkan pencemaran udara						
42.	Saya membawa tikar dari rumah ketika sedang berekreasi						
43.	Saya membuang sampah sembarangan jika tidak menemukan tempat sampah						
44.	Menurut saya, mendaur ulang barang bekas tidak berpengaruh untuk lingkungan						
45.	Saya meninggalkan bekas bungkus makanan di tempat berkemah						
46.	Saya dapat menghubungi Dinas Kebersihan DKI Jakarta atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tertentu untuk mengadakan sosialisasi kegiatan bersih-bersih kali						
47.	Saya membuang sampah pada tempatnya karena takut kena denda						
48.	Saya mendaur ulang koran bekas						
49.	Saya lebih memilih menggunakan sapu tangan daripada tisu						
50.	Menurut saya, DKI Jakarta tidak mempunyai lembaga khusus untuk menangani masalah sampah						
51.	Menurut saya, kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah						

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
52.	Saya terbiasa untuk mengantongi sampah terlebih dahulu saat tidak menemukan tempat sampah terdekat						
53.	Saya mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan ketika membeli barang						
54.	Saya membeli produk ramah lingkungan hanya saat harganya murah						

KUESIONER BAGIAN 2

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan, Anda diminta untuk memberikan pilihan Anda pada setiap pernyataan tersebut.

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling mencerminkan keadaan diri Anda!

Untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan, berilah tanda *checklist* (✓) atau lingkari jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

Petunjuk :

Pilihlah jawaban :

1. **STS** bila *sangat tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
2. **TS** bila *tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
3. **ATS** bila *agak tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
4. **AS** bila *agak setuju* dengan pernyataan tersebut
5. **S** bila *setuju* dengan pernyataan tersebut
6. **SS** bila *sangat setuju* dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya pikir botol air minum isi ulang lebih sehat daripada botol air minum kemasan						
2	Saya tidak nyaman melihat tumpukan sampah di sungai						
3	Saya memisahkan sampah organik dan non organik						
4	Bagi saya, mengajak orang untuk membuang sampah pada tempatnya adalah kewajiban pemerintah						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
5	Saya senang menggunakan kembali barang-barang bekas						
6	Saya menegur orang yang membuang sampah sembarangan						
7	Saya mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan ketika membeli barang						
8	Saya kesal dengan pejalan kaki yang membuang sampah sembarangan						
9	Saya mengurangi pemakaian plastik ketika berbelanja						
10	Menurut saya, membawa tempat makan merupakan salah satu gaya hidup yang patut ditiru						
11	Saya suka untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan						
12	Saya membeli produk yang berlabel ramah lingkungan						
13	Menurut saya yang bertanggungjawab untuk mengelola sampah adalah petugas kebersihan						
14	Saya tidak terganggu dengan sampah di sekitar						
15	Saya membuang sampah sembarangan karena tidak ada tempat sampah yang tersedia						
16	Menurut saya, mendaur ulang sampah menjadi kompos adalah hal yang kuno						
17	Saya mengabaikan tumpukan sampah di kali						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
18	Saya menggunakan kantong plastik sebagai tempat sampah						
19	Menurut saya, membuang sampah sembarangan adalah hal yang biasa dilakukan						
20	Menurut saya, menggunakan kantong plastik saat berbelanja bukanlah suatu masalah						
21	Saya membuang sampah ke kali karena tidak ada tempat sampah di rumah						
22	Menurut saya barang-barang bekas tidak bermanfaat						
23	Saya membuang sampah makanan begitu saja jika tidak menemukan tempat sampah						
24	Saya membuang sampah di pinggir jalan karena jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA)						
25	Menjaga kebersihan adalah kewajiban saya						
26	Saya senang menghemat penggunaan kantong plastic						
27	Saya tetap menyimpan sampah sampai menemukan tempat sampah terdekat						
28	Sungai bisa dijadikan tempat pembuangan sampah						
29	Saya lebih suka memakai tisu daripada menggunakan sapu tangan						
30	Saya menggunakan produk sekali pakai						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
31	Saya membeli barang-barang kemasan yang dapat didaur ulang						
32	Saya senang melihat lingkungan yang bersih						
33	Saya mengubah barang-barang bekas menjadi barang baru yang bermanfaat						
34	Saya percaya bahwa informasi diperlukan untuk menyadari efek dari setiap tindakan yang kita lakukan terhadap lingkungan						
35	Saya nyaman mengantongi sampah apabila tidak menemukan tempat sampah terdekat						
36	Saya menggunakan baju yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan kain lap						
37	Saya pikir penggunaan sampah plastik tidak perlu dihemat						
38	Saya benci ketika ditegur karena membuang sampah sembarangan						
39	Saya tidak pernah meyakinkan kerabat untuk membuang sampah pada tempatnya						
40	Menurut saya menjaga kebersihan adalah tanggung jawab semua orang						
41	Saya merasa terganggu melihat orang yang membuang tisu dari dalam mobil						
42	Saya mengajak orang terdekat untuk membuang sampah pada tempatnya						
43	Menurut saya, pendidikan lingkungan untuk masyarakat tidak dapat menyelesaikan masalah lingkungan						

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
44	Saya mempercayakan sepenuhnya masalah lingkungan pada pemerintah						
45	Saya kesulitan memisahkan antara barang yang dapat didaur ulang dengan yang tidak						
46	Saya mengetahui cara mendaur ulang barang-barang bekas						
47	Sedikitnya tempat sampah membuat saya kesal						
48	Menurut saya, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bukan satu-satunya cara mengelola sampah						
49	Menurut saya, membuang puntung rokok di sembarang tempat adalah hal yang biasa						
50	Saya suka membuang sampah makanan ke kolong kursi bis						
51	Saya menggunakan kantong plastik untuk berbelanja						
52	Menurut saya, sampah adalah masalah serius yang harus ditangani						
53	Saya tidak nyaman melihat lingkungan yang kotor						
54	Saya tidak nyaman melihat lingkungan yang kotor						
55	Saya membakar sampah di rumah						
56	Saya membuang barang bekas ke kali						
57	Saya tidak mengelompokkan sampah						

Lampiran 2: KUESIONER FINAL

KUESIONER PENELITIAN



Responden Yth,

Saya, **Mahasiswa** Jurusan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai perilaku membuang sampah (Ramah lingkungan) pada warga di DKI Jakarta. Agar penelitian ini mencapai tujuan yang diinginkan, Saya mengharapkan partisipasi Anda untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Anda diharapkan mengisinya sesuai dengan keadaan diri sendiri dan dengan bersungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Chairunnisa

Dosen Pembimbing : Gumgum Gumelar M.SI

**Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta**

INSTRUMEN PENELITIAN SIKAP RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT DI DKI JAKARTA

BAGIAN 1 :

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dan isilah pertanyaan dibawah ini yang juga sesuai dengan diri anda.

Data Personal

- Umur :
- Jenis kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
- Suku :
- Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMA ☐ Sarjana
☐ SMP ☐ Diploma ☐ Pasca Sarjana
- Domisili tempat tinggal : ☐ Jak-Ut ☐ Jak-Pus ☐ Jak-Bar
☐ Jak-Sel ☐ Jak-Tim

BAGIAN 2 :

KUESIONER

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan, Anda diminta untuk memberikan pilihan Anda pada setiap pernyataan tersebut.

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling mencerminkan keadaan diri Anda!

Untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan, berilah tanda *checklist* (✓) atau lingkari jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

Petunjuk :

Pilihlah jawaban :

1. **STS** bila *sangat tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
2. **TS** bila *tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
3. **ATS** bila *agak tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
4. **AS** bila *agak setuju* dengan pernyataan tersebut
5. **S** bila *setuju* dengan pernyataan tersebut
6. **SS** bila *sangat setuju* dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya menonton sinetron religi		✓				

Penjelasan: dengan memberikan *checklist* (✓), berarti menurut Anda, Anda tidak setuju bahwa anda menonton sinetron religi

KUESIONER BAGIAN 1

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya menggunakan sepeda untuk mengurangi pencemaran udara						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
2.	Saya memberikan contoh ke lingkungan sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya						
3.	Saya mengelompokkan sampah sesuai jenisnya						
4.	Menurut saya, tumpukan sampah di jalan bukan sesuatu yang perlu dipermasalahkan						
5.	Menurut saya, kebersihan lingkungan tanggung jawab pemerintah						
6.	Saya tidak khawatir tentang tumpukan sampah di jalan karena akan ada petugas yang membersihkannya						
7.	Menurut saya, menggunakan tas belanja lebih ramah lingkungan daripada kantong plastik						
8.	Saya lebih memilih menggunakan sapu tangan daripada tisu						
9.	Saya mengajak kerabat untuk membuang sampah pada tempatnya						
10	Menurut saya, mendaur ulang barang bekas adalah hal yang merepotkan						
11.	Saya membuang sampah sembarangan jika tidak menemukan tempat sampah						
12.	Menurut saya, memakai tisu tidak ada hubungannya dengan penebangan pohon						
13.	Saya mengurangi penggunaan kertas						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
14.	Menurut saya, sampah adalah masalah besar di DKI Jakarta						
15.	Menurut saya, penggunaan sampah plastik berbahaya untuk lingkungan						
16.	Menurut saya, penggunaan kertas tidak berpengaruh terhadap aktivitas penebangan pohon						
17.	Menurut saya, penggunaan kantong plastik tidak ada hubungannya dengan pencemaran tanah						
18.	Menurut saya, DKI Jakarta tidak mempunyai lembaga khusus untuk menangani masalah sampah						
19.	Menurut saya, kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah						
20.	Menurut saya, daur ulang akan mengurangi pencemaran lingkungan						
21.	Menurut saya, membakar sampah dapat menyebabkan pencemaran udara						
22.	Menurut saya, kendaraan pribadi adalah sarana transportasi terbaik						
23.	Menurut saya, atribut kampanye yang daitempel di pohon adalah hal yang biasa						
24.	Saya membeli kain lap khusus untuk membersihkan rumah						
25.	Menurut saya, memisahkan sampah adalah pekerjaan yang mudah						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
26.	Saya mensosialisasikan cara mengelola sampah ke lingkungan terdekat						
27.	Saya tidak memilih partai politik yang memaku pohon untuk memasang atribut kampanye						
28.	Menurut saya, kertas yang tidak dipakai sebaiknya dibuang						
29.	Saya meninggalkan bekas bungkus makanan di tempat berkemah						
30.	Iklan yang mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya tidak mempengaruhi saya						
31.	Saya mendaur ulang koran bekas						
32.	Saya terbiasa untuk mengantongi sampah terlebih dahulu saat tidak menemukan tempat sampah terdekat						

KUESIONER BAGIAN 2

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan, Anda diminta untuk memberikan pilihan Anda pada setiap pernyataan tersebut.

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling mencerminkan keadaan diri Anda!

Untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan, berilah tanda *checklist* (✓) atau lingkari jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

Petunjuk :

Pilihlah jawaban :

1. **STS** bila *sangat tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
2. **TS** bila *tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
3. **ATS** bila *agak tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
4. **AS** bila *agak setuju* dengan pernyataan tersebut
5. **S** bila *setuju* dengan pernyataan tersebut
6. **SS** bila *sangat setuju* dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya percaya bahwa informasi diperlukan untuk menyadari efek dari setiap tindakan yang kita lakukan terhadap lingkungan						
2.	Saya kesal dengan pejalan kaki yang membuang sampah sembarangan						
3.	Saya menegur orang yang membuang sampah sembarangan						
4.	Menurut saya yang bertanggungjawab untuk mengelola sampah adalah petugas kebersihan						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
5.	Saya mengabaikan tumpukan sampah di kali						
6.	Saya membuang sampah sembarangan karena tidak ada tempat sampah yang tersedia						
7.	Menurut saya menjaga kebersihan adalah tanggung jawab semua orang						
8.	Saya nyaman mengantongi sampah apabila tidak menemukan tempat sampah terdekat						
9.	Saya mengurangi pemakaian plastik ketika berbelanja						
10.	Menurut saya, mendaur ulang sampah menjadi kompos adalah hal yang kuno						
11.	Saya membuang sampah makanan begitu saja jika tidak menemukan tempat sampah						
12.	Saya membuang sampah di pinggir jalan karena jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA)						
13.	Menurut saya, membuang sampah sembarangan adalah hal yang biasa dilakukan						
14.	Saya suka membuang sampah makanan ke kolong kursi bis						
15.	Saya tidak pernah meyakinkan kerabat untuk membuang sampah pada tempatnya						
16.	Menurut saya, sampah adalah masalah serius yang harus ditangani						
17.	Saya mengubah barang-barang bekas menjadi barang baru yang bermanfaat						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
18.	Saya mengajak orang terdekat untuk membuang sampah pada tempatnya						
19.	Saya tidak nyaman melihat tumpukan sampah						
20.	Saya pikir penggunaan sampah plastik tidak perlu dihemat						
21.	Saya kesulitan memisahkan antara barang yang dapat didaur ulang dengan yang tidak						
22.	Sungai bisa dijadikan tempat pembuangan sampah						
23.	Saya tidak mengelompokkan sampah						
24.	Menurut saya, pendidikan lingkungan untuk masyarakat tidak dapat menyelesaikan masalah lingkungan						
25.	Saya memperhatikan dampak lingkungan ketika membeli barang						
26.	Saya suka terlibat dalam kegiatan yang bertujuan menjaga lingkungan						
27.	Saya membeli produk yang berlabel ramah lingkungan						
28.	Menurut saya membuang puntung rokok disembarang tempat adalah hal yang biasa						
29.	Saya mempercayakan sepenuhnya masalah lingkungan kepada pemerintah						
30.	Saya membuang barang bekas ke sungai						

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
31.	Saya membeli barang kemasan yang dapat didaur ulang						
32.	Saya senang menghemat penggunaan kantong plastik						
33.	Saya mengetahui cara mendaur ulang barang bekas						

Lampiran 3: Hasil Uji Coba Skala Kesadaran Lingkungan dan Skala Sikap Ramah Lingkungan

Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Skala Kesadaran Lingkungan

- Dimensi Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.766	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132.4688	102.158	.463	.875
VAR00002	132.4375	103.012	.353	.876
VAR00003	132.5156	100.889	.388	.876
VAR00004	132.4531	104.030	.195	.879
VAR00005	132.5781	103.645	.185	.880
VAR00006	132.4219	100.216	.620	.872
VAR00007	132.3750	104.429	.209	.878
VAR00008	132.7500	103.651	.363	.876
VAR00009	132.7500	104.190	.212	.879
VAR00010	132.8750	102.460	.322	.877
VAR00011	132.2031	103.403	.398	.876
VAR00012	132.2500	103.365	.379	.876
VAR00013	132.7969	100.133	.530	.873
VAR00014	132.4688	104.634	.189	.879
VAR00015	132.2969	101.577	.432	.875
VAR00016	132.4219	103.645	.276	.877
VAR00017	132.2500	102.127	.514	.874
VAR00018	132.6875	99.393	.487	.873
VAR00019	132.5625	103.615	.173	.881
VAR00020	132.2188	102.904	.445	.875
VAR00021	132.7500	99.968	.481	.874
VAR00022	132.3438	102.166	.475	.874
VAR00023	133.1406	98.472	.446	.874
VAR00024	132.3594	102.202	.389	.875
VAR00025	132.6562	98.610	.401	.876
VAR00026	132.9219	101.470	.373	.876
VAR00027	132.2344	103.008	.393	.876
VAR00028	132.4844	100.603	.455	.874
VAR00029	132.9375	100.758	.364	.876
VAR00030	132.1875	103.329	.416	.876
VAR00031	132.2500	104.952	.208	.878
VAR00032	132.6875	100.885	.516	.873
VAR00033	132.7188	101.951	.433	.875
VAR00034	132.5000	100.794	.534	.873
VAR00035	132.6562	102.197	.370	.876
VAR00036	132.7812	103.412	.258	.878
VAR00037	133.0938	99.801	.398	.875
VAR00038	132.2656	104.230	.241	.878
VAR00039	132.9219	102.073	.394	.875
VAR00040	132.5000	101.746	.447	.875

- Dimensi Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.807	9

Aitem-Total Statistics

	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted
aitem2	35.60	44.204	.408	.799
aitem36	36.50	38.296	.751	.757
aitem51	36.10	39.194	.629	.771
aitem22	36.62	41.955	.399	.802
aitem8	36.14	42.858	.367	.806
aitem41	36.38	42.812	.389	.802
aitem11	36.46	41.151	.460	.794
aitem28	36.58	42.493	.419	.798
aitem50	36.50	38.296	.751	.757

- Dimensi Keahlian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.685	11

Aitem-Total Statistics

	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted
aitem3	40.37	40.779	.422	.649
aitem12	40.73	38.157	.555	.623
aitem15	40.16	43.056	.275	.674
aitem20	40.76	40.772	.291	.675
aitem23	40.45	39.961	.493	.637
aitem34	41.24	45.397	.116	.702
aitem40	40.16	44.056	.224	.682
aitem45	39.63	41.529	.604	.635
aitem48	40.55	40.503	.409	.651
aitem52	40.22	45.094	.156	.693
aitem26	40.00	44.458	.252	.677

Perhitungan Reliabilitas Skor Komposit

Dimensi	N	W	α	SD	W ²	SD ²	W ² x SD ²	W ² x SD ² x α
Motivasi	12	0.375	0.766	7.958	0.140625	63.32976	8.905748063	6.821803016
Pengetahuan	9	0.28125	0.807	7.14	0.079102	50.9796	4.032566016	3.254280775
Keahlian	11	0.34375	0.685	7.033	0.118164	49.46309	5.84475954	4.003660285
Total	32	1					18.78307362	14.07974408

Korelasi 2 Dimensi	Korelasi (C)	w1 x w2 x sd1 x sd2 x C
Dimensi 1-2	0.348	2.085475967
Dimensi 1-3	0.702	7.214704148
Dimensi 2-3	0.265	4.854830449
Total		14.15501056

Rumus reabilitas skor komposit:

$$r_{xx'} = 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj'}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2 \sum w_j w_k s_j s_k r_{jk}}$$

Ket :

W_j : Bobot Relatif Komponen J

W_k : Bobot Relatif Komponen K

S_j : Deviasi Standar Komponen J

S_k : Deviasi Standar Kompone n K

r_{jj}: Reliabilitas Tiap Komponen

r_{jk}: Korelasi Tiap Komponen

Maka perhitungan skor komposit variabel PWB uji coba dalam penelitian ini adalah:

$$r_{xx'} = 1 - \frac{1.584 - 1.107}{1.584 + 2(1.412)}$$

$$= 1 - \frac{0.477}{4.408}$$

$$= 1 - 0.108$$

$$= 0.892$$

B. Skala Sikap Ramah Lingkungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.902	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item7	146.70	328.378	.416	.899
Item31	147.54	327.804	.375	.900
Item34	146.60	329.184	.410	.899
Item40	146.08	325.667	.502	.898
Item46	147.28	327.879	.409	.899
Item52	146.14	329.551	.450	.899
Item13	147.48	325.030	.347	.901
Item16	146.96	328.202	.377	.900
Item19	147.10	319.235	.590	.896
Item28	146.50	320.092	.474	.898
Item37	147.42	326.820	.327	.901
Item43	147.28	330.532	.312	.901
Item49	147.06	313.078	.596	.896
Item8	146.38	332.771	.452	.899
Item11	146.50	330.582	.427	.899
Item26	146.74	328.686	.512	.898
Item35	147.06	322.466	.516	.898
Item53	146.18	325.865	.444	.899
Item54	146.14	328.164	.445	.899
Item17	147.12	318.638	.493	.898
Item23	146.86	322.653	.488	.898
Item44	147.36	325.256	.313	.902
Item50	146.82	317.089	.674	.895
Item6	147.34	319.086	.570	.897
Item9	146.98	331.244	.320	.901
Item12	147.10	326.255	.392	.900
Item42	146.38	324.934	.570	.897
Item15	146.98	321.857	.512	.898
Item24	146.80	322.000	.470	.898
Item39	147.22	317.359	.571	.897

Lampiran 4: Hasil Uji Analisis Data

A. Hasil Uji Data Demografi

- Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	51	26.0	26.0	26.0
Perempuan	145	74.0	74.0	100.0
Total	196	100.0	100.0	

- Data Demografi Berdasarkan Usia

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Remaja	4	2.0	2.0	2.0
Dewasa Awal	132	67.3	67.3	69.4
Dewasa Menengah	58	29.6	29.6	99.0
Dewasa Akhir	2	1.0	1.0	100.0
Total	196	100.0	100.0	

- **Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	30	15.3	15.3	15.3
SMP	34	17.3	17.3	32.7
SMA	118	60.2	60.2	92.9
DIPLOMA	9	4.6	4.6	97.4
SARJANA	5	2.6	2.6	100.0
Total	196	100.0	100.0	

- **Data Demografi Berdasarkan Domisili**

Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jak Ut	26	13.3	13.3	13.3
Jak Pus	53	27.0	27.0	40.3
Jak Bar	28	14.3	14.3	54.6
Jak Sel	47	24.0	24.0	78.6
Jak Tim	42	21.4	21.4	100.0
Total	196	100.0	100.0	

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

- Kesadaran Lingkungan

-

Statistics

Env Awareness

N	Valid	196
	Missing	0
Mean		141.58
Std. Error of Mean		1.077
Median		143.00
Mode		153
Std. Deviation		15.075
Variance		227.261
Skewness		-.062
Std. Error of Skewness		.174
Kurtosis		-.755
Std. Error of Kurtosis		.346
Range		72
Minimum		105
Maximum		177
Sum		27749
Percentiles	25	130.00
	50	143.00
	75	153.00

- Sikap Ramah Lingkungan

Statistics

Env Attitude

N	Valid	196
	Missing	0
Mean		154.32
Std. Error of Mean		1.211
Median		158.00
Mode		158
Std. Deviation		16.959
Variance		287.594
Skewness		-.518
Std. Error of Skewness		.174
Kurtosis		.021
Std. Error of Kurtosis		.346
Range		87
Minimum		111
Maximum		198
Sum		30247
Percentiles	25	145.00
	50	158.00
	75	166.00

C. Hasil Uji Analisis Data

- Uji Normalitas Data Kesadaran Lingkungan

	Env Awareness
Chi-Square	73.878 ^a
df	56
Asymp. Sig.	.055

- Uji Normalitas data Environmental Attitude

	Env Attitude
Chi-Square	88.694 ^a
df	61
Asymp. Sig.	.012

- Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Env. Attitude

Equation	<i>Model Summary</i>					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.441	153.160	1	194	.000	48.536	.747

The independent variable is Env. Awareness.

- Analisis Korelasi

Correlations

		Env Awareness	Env Attitude
Env Awareness	Pearson Correlation	1	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	196	196
Env Attitude	Pearson Correlation	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	196	196

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Env Attitude	154.32	16.959	196
Env Awareness	141.58	15.075	196

Correlations

		Env Attitude	Env Awareness
Pearson Correlation	Env Attitude	1.000	.664
	Env Awareness	.664	1.000
Sig. (1-tailed)	Env Attitude	.	.000
	Env Awareness	.000	.
N	Env Attitude	196	196
	Env Awareness	196	196

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24741.699	1	24741.699	153.160	.000 ^a
	Residual	31339.051	194	161.541		
	Total	56080.750	195			

a. Predictors: (Constant), Env Awareness

b. Dependent Variable: Env Attitude

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.536	8.596		5.646	.000
Env Awareness	.747	.060	.664	12.376	.000

a. Dependent Variable: Env Attitude